

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Terinspirasi dari menurunnya generasi bangsa terhadap akhlak karena kurangnya ilmu pengetahuan agama khususnya terhadap Al-Qur'an, hal inilah yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah. Saat abuya Zulfadin Al-Hafidz masih menjadi seorang santri di pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru sudah mempunyai niat dan keinginan mempunyai pondok pesantren, hal ini juga diceritakan abuya kepada teman teman santri yang satu asrama dengan beliau.

Abuya ustadz Zulfadin sudah sejak lama berguru dengan KH. Ahmad Anshari merupakan pendiri pondok pesantren Tahfidz Al-Ansari, hubungan yang kuat di antara keduanya menumbuhkan keinginan abuya ustadz Zulfadin untuk mendirikan pondok pesantren tahfidz seperti pondok pesantren Tahfidz Al-Ansari. Berawal dari menjadi guru tahfidz dan mengajar di SMP Citra Madinatul Ilmi dan berkenalan dengan baik dengan H. Muhammad Helmi beliau merupakan pebisnis besar dengan brand yang dinamai dengan Shafwah, saat abuya berangkat umrah di Makkah bertemu dengan H. Muhammad Helmi dan terjadilah pembicaraan tentang membangun kerjasama untuk mendirikan pondok pesantren di salah satu perumahan Shafwah, tidak bermodalkan persiapan yang matang dan waktu yang

lama tetapi dengan niat dan tekad yang kuat guna menolong anak-anak yatim yang kurang mampu untuk menuntut ilmu secara gratis kemudian berdirilah pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah dengan H. Muhammad Helmi, M.M., sebagai ketua yayasan dan Abuya ustadz Zulfadin, sebagai pengasuh pondok sampai sekarang.

Nama pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah akar katanya dari bahasa arab yaitu dari kata “Shafwah” artinya bersih, murni, utama, terbaik dan “Qur'aniyyah” asal katanya Al-Qur'an dari nama tersebut diharapkan dapat menjadi tempat terbaik dan unggul dalam mempelajari, memahami, menghafal, dan mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial, bangsa, dan negara.¹

“Pada awalnya pondok pesantren hanya menerima anak-anak yatim dan kurang mampu untuk menjadi wadah seperti sebuah panti asuhan dengan sekolah secara gratis bertujuan untuk membantu mereka. Kemudian pada bulan Juli 2019 bermula dari mencari murid dan saat murid-murid sudah cukup maka secara langsung diinformasikan kepada mereka untuk datang ke pondok pesantren, Tepat pada tanggal 17 Agustus 2019 pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah resmi beroperasi menerima anak-anak dari usia 7 tahun dan juga menerima anak-anak dari lulusan sekolah dasar. Pada tahun pertama pondok pesantren beroperasi dengan 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, 3 ustadz dan 2 ustadzah Pada waktu itu bangunan pondok pesantren masih belum tersedia seperti masjid, kelas, dan asrama, aktivitas belajar dan mengajar serta kegiatan lainnya di laksanakan di bangunan rumah sekaligus menjadi asrama bagi para murid-murid terpadat 2 unit rumah yang dipinjamkan untuk kegiatan pondok pesantren. Pada tahun pertama muridnya sebanyak 18 orang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan serta terdapat 3 ustadz dan 2 ustadzah untuk membimbing mereka. Setelah proses belajar dan mengajar terlaksana selama 3 bulan tiba-tiba terjadilah masa Covid dan seluruh murid diliburkan dan dipulangkan ke tempat masing setelah itu kegiatan belajar dan mengajar ditiadakan sampai waktu ajaran baru tahun 2020 bahwasanya murid yang mendaftar bertambah tetapi tidak ada proses pembayaran karena masih masa Covid dan belum bisa melakukan

¹Hasil Wawancara dengan Abuya Zulfadin M.Pd., Al-Hafidz pada hari Senin 25 Desember 2023

kegiatan belajar mengajar hampir selama 1 tahun, setelah itu pada tahun 2021 barulah pondok pesantren beroperasi kembali dan kebanyakan orang tua yang ingin anaknya sekolah ke pondok pesantren Shafwatul Qur'aniiyyah pada waktu itu pembayaran sejumlah 600.000 bagi anak-anak yang baru daftar tetapi untuk anak-anak pada angkatan pertama itu tetap digratiskan oleh pihak pondok pesantren. Seiring dengan berjalannya waktu melihat muridnya semakin bertambah maka didirikanlah masjid, asrama, kelas, dan disediakan sarana dan prasarana lainnya untuk menunjang agar pembelajaran berjalan dengan lancar". (Mudirul Ma'had Tahfidz Shafwatul Qur'aniiyyah: B231-B255)

Pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniiyyah fokus pada program tahfidzul Qur'an tetapi dengan tuntutan dan perkembangan zaman maka berdiri program pendidikan dengan kurikulum formal. Pondok pesantren Shafwatul Qur'aniiyyah adalah pondok pesantren yang mewajibkan anak/santri didiknya mengasrama dan menghafal Al-Qur'an serta merupakan pondok pesantren modern yang mempunyai kurikulum pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pondok pesantren dan bukan sekedar mendalami ilmu agama tetapi juga mendalami beberapa ilmu pengetahuan dalam artian adanya pendidikan formal, nonformal, dan informal.



Gambar 4. 1 Palang Spanduk Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniiyyah dan Palang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

2. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah merupakan pondok pesantren modern karena struktur pengajaran menggunakan kurikulum yang dirancang oleh pondok pesantren dan sebagai lembaga yang bertujuan bukan sekedar tempat belajar namun juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dampak proses kehidupan terhadap pengembangan karakter dan sumber daya manusia serta mempunyai sekolah formal yang dikelola Kementerian agama.

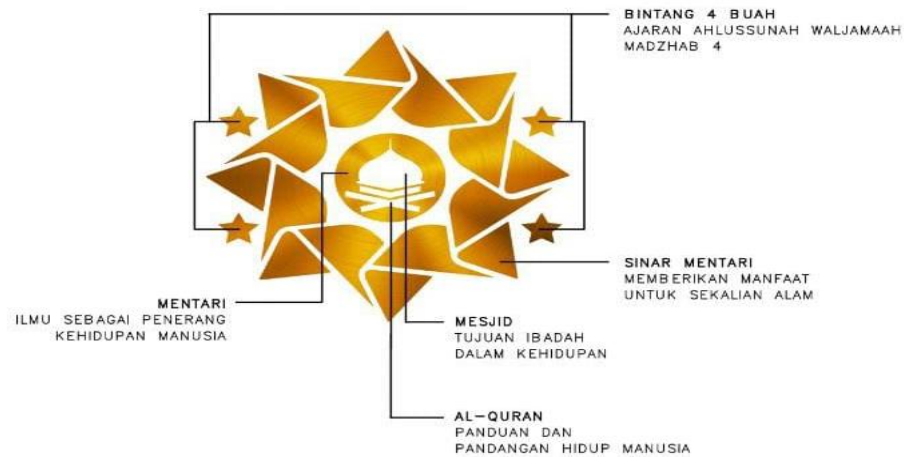
Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Shafwatul Qur'aniyyah
Alamat	: Perumahan Kampoeng Shafwah Asri Jl. Pembangunan Km. 22 Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70723
Email	: shafwatulquraniyyah17@gmail.com
Tahun Beroperasi	: 17 Agustus 2019
Nomor Statistik Pesantren	: 512363720020 ²

²Arsip kantor pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru pada hari Selasa 14 November 2023



Gambar 4. 2 Piagam Statistik Pesantren

3. Makna Logo Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru



Gambar 4. 3 Logo Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah mempunyai logo dengan makna filosofis yaitu:

- a. Matahari menggambarkan bahwa ilmu menjadi penerang dalam kehidupan manusia
- b. Al-Qur'an menjadi pedoman dan arahan hidup manusia
- c. Masjid menggambarkan bahwa ibadah menjadi arahan hidup umat manusia di dunia
- d. Pacaran sinar matahari menjadi gambaran bahwa Shafwatul Qur'aniyyah memberi manfaat bagi alam semesta
- e. Empat bintang menjadi gambaran dari segi pengajaran Shafwatul Qur'aniyyah bertopang kuat pada *ahlus sunnah wal jamaah* berpegangan pada Al-Qur'an dan hadits, ijma, qiyas, menjadi gagasan utama dalam menentukan hukum dan bertopang kuat dengan empat madzhab fiqih.

Berkaitan dengan warna dalam logo pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah menyimpan sebuah makna, warna kuning kecoklatan bermakna cahaya yang selalu menerangi dan keteduhan cahaya tersebut tidak menyilaukan pandangan mata, warna putih bermakna suci dan bersih sesuai dengan nama Shafwatul Qur'aniyyah.³

³<https://shafwatulquraniyyah17.blogspot.com/2023/09/sejarah-singkat-berdirinya-pondok.html?m=1> , pada hari Rabu 13 Desember 2023 pukul 14.15 Wita

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

a. Visi

“Bernuansa islami, unggul dalam prestasi, menjunjung tinggi tradisi, santun dalam bersikap, diminati masyarakat, meraih kemuliaan hidup, kebahagiaan masa depan”

a. Misi

- 1) Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan
- 2) Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan
- 3) Membina akhlak dan budi pekerti
- 4) Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat
- 5) Menyebar semangat demokrasi secara inovatif
- 6) Mengantarkan peserta didik mengapai prestasi
- 7) Membangkitkan daya juang bagi kemuliaan hidup dan masa depan

5. Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

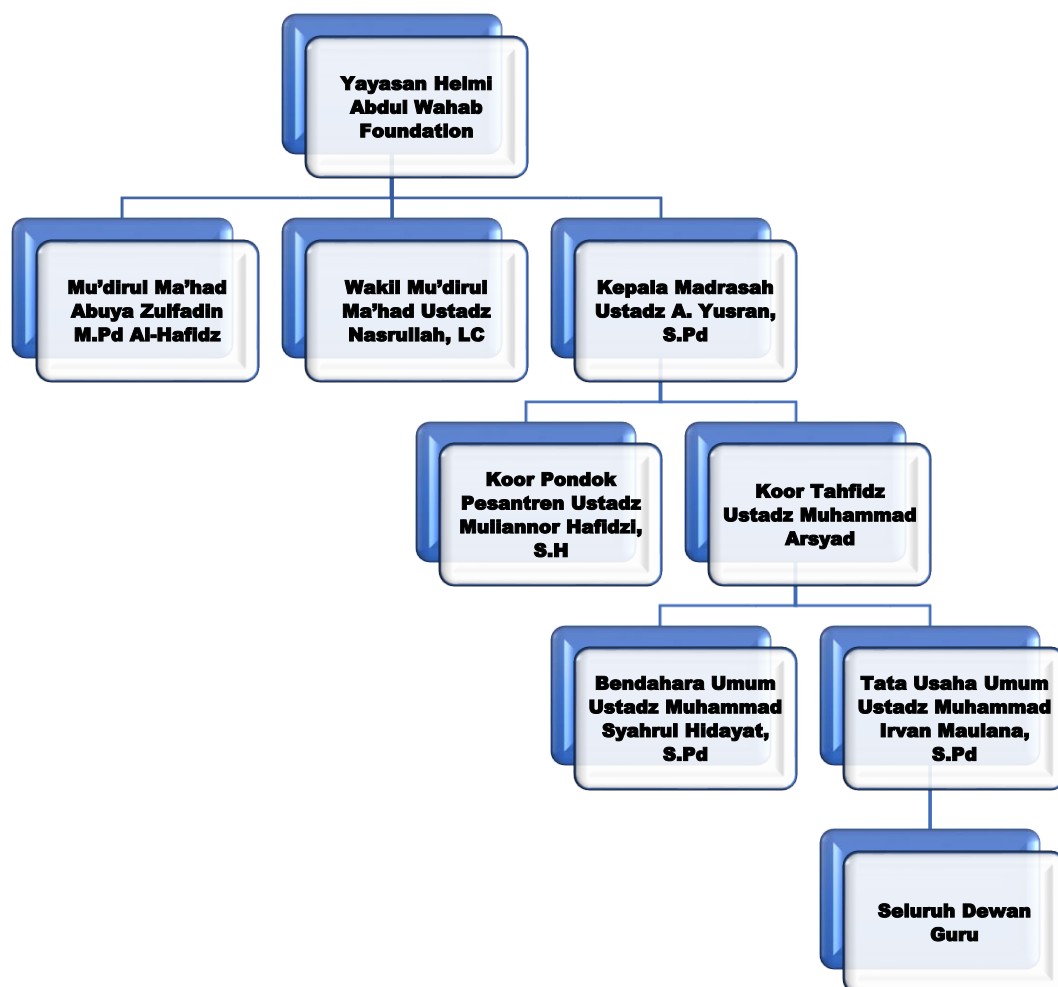
a. Tahfidzul Qur'an

Mencetak santri dan santriwati hafal Al-Qur'an 30 juz dengan maksud utamanya menjaga lafadz Al-Qur'an. Lama pembelajaran program ini adalah sesuai dengan kemampuan santri.

b. Pembelajaran Kitab Kuning

Mengajarkan pemahaman tafsir, hadits nabawi, fiqih, dan cabang ilmu lainnya di bawah bimbingan guru yang memiliki sanad muttashil dengan maksud untuk menjaga makna dari al-Qur'an.⁴

6. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru.



Gambar 4. 4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

⁴Brosur formulir pendaftaran pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah pada hari Selasa 14 November 2023

7. Sumber dana Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Terdapat 2 pengelolaan sumber dana pondok pesantren yaitu:

Tabel 4. 1 Tabel Sumber Dana Dari Biaya Administrasi dan Iuran SPP

No	RINCIAN BIAYA ADMINISTRASI	
	Jenis	Rincian Biaya
1	Uang pembangunan dan pemeliharaan bangunan	5.000.000
2	Menebus seragam sekolah (4 stel, 3 buah peci untuk laki-laki/3 kerudung untuk perempuan)	1.500.000
3	Menebus keperluan asrama dan alat belajar (lemari, kasur, meja belajar, buku iqra dan Al-Qur'an.	1.500.000
4	Biaya registrasi/daftar ulang: <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan - Kesehatan - Acara PHBI, HUT pondok pesantren dan RI, hafiah kenaikan kelas - Kegiatan ekstrakurikuler - Kartu pelajar digital - Operasional sekolah (Alat tulis belajar, pembayaran ulangan, raport, dan lain-lain 	250.000/Tahun 250.000/Tahun 250.000/Tahun 200.000/Tahun 150.000/Tahun 200.000/Tahun 200.000/Tahun 500.000/Tahun
5	Infaq	900.000/Bulan

Tabel 4. 2 Sumber Dana Dari Yayasan

NO	SUMBER	JENIS
1	Yayasan	<ul style="list-style-type: none"> - Gaji guru - Fasilitas sekolah

		(meja, kursi, dan lain-lain) - Listrik - Pembangunan
--	--	---

Tabel 4. 3 Sarana Bangunan Dan Ruangan Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Guru/Kantor	1
3	Ruang Makan	1
4	Masjid	1
5	Musholla	1
6	Rumah Pimpinan	1
7	Asrama	2
8	Toilet	6
9	Kamar Mandi	4
10	Tempat Wudhu	15
11	Lapangan Futsal	1
12	Koperasi	1

Tabel 4. 4 Jumlah Guru Umum Ustadz Dan Ustadzah Pengurus Asrama

NO	KRITERIA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Guru Umum	9	5	14
2	Ustadz dan Ustadzah	9	10	19
Jumlah		18	15	33

Bahwa dari hasil tabel di atas menyatakan untuk tenaga pendidik pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah lebih dominan ustadz dan ustadzah dibandingkan

guru umum. Dari 19 ustadz khusus 11 orang menjadi pembimbing sekaligus pengurus asrama dan anak-anak.

Tabel 4. 5 Daftar Riwayat Hidup Ustadz Ustadzah Pembimbing Dan Pengurus Asrama

PENGURUS ASRAMA DAN ANAK-ANAK			
No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir/Sedang Ditempuh
1	Muhammad Arsyad	Banjarmasin, 30 April 2001	Pondok Pesantren Al Falah Putera/S1 PGMI
2	Muhammad Arifin Noor	Banjarmasin, 22 Januari 2004	Pondok Pesantren Al Falah Putera/PGMI
3	Muhammad Fatih	Bina Mas, 24 Desember 2000	S1 Pendidikan Agama Islam
4	Muhammad Syahrul Hidayat	Sungai Tabuk, 3 September 2022	Pondok Pesantren Al Falah Putera/S1 PAI
5	Muhammad Zabarqan	Banjarmasin, 8 Januari 2004	Pondok Pesantren Tahfidz Al Anshari/S1 HKI
6	Muhammad Karim Mursalin	Palangkaraya, 27 Desember 1997	S1 Hukum Keluarga Islam
7	Azizah Raudatul Jannah	Samarinda, 12 Februari 2004	Pondok Pesantren Hidayatullah/S1 PGMI
8	Mahdalena	Batanjung, 22 November 1999	Madrasah Aliyah At-tahiriyah/ S1 PGMI
9	Nur Hidayah	Teluk Putat, 24 Oktober 1944	SMA/S1 PGMI
10	Rugayah	Banjarmasin, 26 Desember 2003	Pondok Pesantren Tahfidz Al Anshari/S1 PGMI
11	Siti Muthaharah	Tinggiran Darat, 22 September 2000	Pondok Pesantren Tahfidz Al Ihsan/S1 Hukum

Tabel 4. 6 Jumlah Murid Dari Kelas 1 Sampai Kelas 5 Tahun 2023

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	1	11	2	13
2	2	9	2	11
3	3	15	9	24
4	4A	8	10	18
5	4B	18	-	18
6	5A	10	5	15
7	5B	12	4	16
Jumlah		83	32	115

Berdasarkan hasil tabel diatas menyatakan bahwa jumlah anak laki-laki lebih banyak daripada anak-anak perempuan untuk lebih jelasnya bisa dilihat data nama anak-anak yang terdapat pada lampiran 1.⁵

B. Hasil Penelitian

Hasil data penelitian yang diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diciptakan menjadi suatu pembahasan berupa penjelasan. Data yang telah diperoleh akan dituangkan dalam bentuk deskriptif yakni dengan menuangkan data yang telah diperoleh berupa penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi suatu kalimat yang mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data **“Bimbingan Keagamaan pada Anak Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru”**, Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan pada anak-anak di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul

⁵Arsip data dan dokumen kantor pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah

Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru, dan Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan bimbingan keagamaan pada anak-anak pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya Zulfadin, ustadzah Hidayah, dan Ustadz Muhammad Arsyad, diperkuat dengan observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwasanya bentuk bimbingan keagamaan pada anak-anak di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru meliputi: Bimbingan salat fardu, membaca dan menghafal Al-Qur'an, Salat Dhuha, membaca wirid, membaca Aqidatul Awam, membaca Asmaul Husna, Maulid Nabi, ceramah agama, penerapan akhlak kehidupan sehari-hari.⁶ Seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara yaitu:

“Kemudian dari bimbingan keagamaan yang telah disebutkan tadi diantaranya membaca dan Menghafal Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, Aqidatul Awam, Ceramah agama, juga ada bimbingan Salat 5 waktu Berjamaah, salat Dhuha, dan membaca wirid”.(Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz: B27-B32)

“Yang pertama pastinya anak-anak dibimbing salat fardu 5 waktu secara berjamaah, kemudian untuk salat sunnahnya ada pelaksanaan salat Dhuha, anak-anak juga dibimbing untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, membaca wirid, Aqidatul Awam, dan Asmaul Husna, ada Maulid serta ceramah dari abuya jadi untuk pembinaan akhlak ini selain

⁶Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin M.Pd., Al-Hafidz, Sabtu 11 November 2023, Ustadz Muhammad Arsyad, Minggu 12 November 2023, dan Ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

penerapan dalam kehidupan sehari-hari iya dikaitkan lewat Maulid dan ceramah tadi". (Ustadzah Nur Hidayah: B15-B22)

"Bimbingan keagamaan yang kami laksanakan di sini di antaranya; salat fardu berjamaah, ada membaca dan menghafal Al-Qur'an, terus ada salat Dhuha, membaca wirid, membaca Asmaul Husna, membaca Aqidatul Awam, setelah itu ada maulid Nabi dan ceramah agama ini berkaitan dengan pembinaan akhlak". (Ustadz Arsyad: B113-118)

Hal yang berkaitan dengan perasaan ustadz/ustadzah saat memberikan bimbingan kepada anak-anak usia 7-12 tentunya memiliki perbedaan akan tetapi tujuan sama yaitu memberikan bantuan dalam bidang mental spiritual supaya anak-anak mempunyai nilai-nilai ketakwaan kepada Allah dan keimanan dalam dirinya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembimbing sekaligus pengurus asrama:

"Ketika membimbing anak-anak muncul perasaan bahagia terlebih ketika anak-anak itu umpamanya belum hafal atau bisa gerakan salat setelah diajarkan bagaimana tata cara salat yang benar dan dibimbing sampai anak tersebut bisa maka kita merasa bahagia, selain itu ketika membimbing anak-anak juga dapat melatih kesabaran saya, dan dari pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan sekarang ini juga akan bermanfaat untuk saya nantinya ketika sudah mempunyai anak". (Ustadzah Nur Hidayah: B25-B33)

"Mengenai persoalan yang menyangkut dengan perasaan baik waktu pertama kali ataupun sampai sekarang ini dengan kurun waktu yang sudah berjalan kurang lebihnya selama 3 tahun ini mempunyai perasaan yang berbeda-beda. Waktu pertama kali saya merasa sedikit tertekan dalam mengajar/membimbing anak-anak karena pada masa itu adalah masa penyesuaian dan mengetahui bagi saya dalam menghadapi anak-anak ternyata seperti ini, dari hal tersebut saya mengetahui dan seketika teringat bagaimana sulitnya kedua orang tua untuk mendidik saya dari hal tersebut muncul perasaan bahagia dan juga perasaan tertekan dikarenakan masih dalam tahap penyesuaian tadi. Saya merasa bahagia ketika ada santri yang masuk ke pondok pesantren pada dasarnya belum bisa dan mengetahui banyak hal tetapi sesudah beberapa tahun saya berikan bimbingan seperti halnya belum bisa mengaji sampai bisa mengaji bahkan mampu untuk menghafal beberapa juz Al-Qur'an hal itu menjadi kepuasan tersendiri bagi saya, bahkan ada seorang anak yang

⁷Hasil Wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023.

mualaf berasal dari Kupang masuk di pondok pesantren ini, awalnya bacaan iqra saja dia tidak mengetahuinya dan sampai sekarang sudah mempunyai 22 juz hafalan Al-Qur'an". (Ustadz Muhammad Arsyad: B122-145)

" Saya membimbing dari awal dia belajar mengaji iqra 1 sampai juz 2, jadi saya sangat merasakan bagaimana bahagianya sampai sekarang dia sudah bisa menjadi imam, menjadi bilal. Seiring dengan berjalannya waktu, ada kebahagiaan dalam diri saya, dan saya berpikir seumpamanya merasa capek tetapi ini untuk melatih diri saya dalam mendidik anak nantinya, dan saya berpikir ketika 18 orang anak dalam 1 asrama mampu saya kontrol dengan baik dan bahkan mendapatkan feedback yang baik dari para orang tua santri bahwasanya banyak perubahan yang terlihat dalam diri anak mereka setelah. Ketika waktu liburan sekolah dan para anak-anak pulang ke rumah ada anak yang awalnya tidak bisa menyapu jadi bisa menyapu, ada anak yang sebelumnya tidak pernah mengaji setelah salat jadi rajin mengaji, dan dari perubahan-perubahan tersebut menciptakan rasa percaya diri bagi saya maksudnya dengan jumlah 18 orang anak saya mampu untuk mengontrolnya, dan hal ini menjadi perumpamaan manajemen yang baik bagi saya untuk mendidik anak saya dan menjadi pengalaman berharga bagi saya". (Ustadz Muhammad Arsyad: B146-153)

Perlu adanya tindakan agar pelaksanaan bimbingan keagamaan agar berjalan dengan baik dan lancar, melalui sebuah proses sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat Fardu

Sistematika bimbingan keagamaan dalam membimbing salat fardu pada anak-anak diterapkan setiap harinya dengan melaksanakan salat 5 waktu berjamaah, dari salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya di masjid Shafwah bertujuan supaya anak-anak terbiasa mengerjakan salat dan mengetahui bahwa salat itu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Selain penerapan salat fardu secara berjamaah, anak-anak juga mempelajari tentang tata cara melaksanakan salat seperti penjelasan tentang rukun wudhu dan tata caranya, penjelasan gerakan dan

bacaan salat.⁸ Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz beliau mengatakan:

“Dari hari pertama anak-anak masuk ke pondok pesantren ketika sudah sampai waktunya untuk salat maka mereka diarahkan secara langsung untuk mengikuti salat berjamaah di masjid, agar mereka bisa untuk yang pertama pada intinya mereka mengetahui dan mengikuti bagaimana tata cara salat dan untuk membiasakan mereka agar ketika sudah sampai waktu salat dengan sigap mereka bersiap-siap untuk mengerjakan salat fardu karena sudah terbiasa dan masalah materi tata cara salat belajar dikelas pagi ketika mata pelajaran fiqih”. ”.(Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B72-B80)

Pernyataan Ustadz Zulfadin sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Zahratul Fuadah:

“Untuk penerapan bimbingan salat anak-anak diwajibkan salat 5 waktu berjamaah walaupun pada saat hari kunjungan ada orang tuanya datang untuk bertamu ketika sampai waktu salat anak-anak harus ke masjid mengikuti salat berjamaah supaya anak-anak terbiasa mengerjakan salat tepat waktu dan ada jadwal pembimbing setiap hari akan tetapi jika yang mendapat jadwal membimbing ada kesibukan maka akan digantikan oleh pembimbing yang lain agar tidak terjadi kekosongan pembimbing, adapun sistem pembelajaran masalah bacaan salat, gerakan salat, tata cara berwudhu itu waktu pelajaran fiqih di kelas Madrasah Ibtidaiyah”. (Guru MI sekaligus guru halaqoh Al-Qur’an: B7-B17)

Berdasarkan hasil observasi anak-anak lebih cepat daya serap belajarnya melalui tahap meniru atau imitasi oleh sebab itu bimbingan salat fardu di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah menggunakan metode pembiasaan melalui penerapan salat 5 waktu secara berjamaah dan selalu membaca surah An-Nash sebelum memasang niat salat. Mengerjakan salat fardu 5 waktu berjamaah bertujuan agar anak-anak mempunyai mental spiritual terhadap keimanan dan ketakwaan kepada Allah didalam dirinya untuk mengerjakan salat fardu dan

⁸Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023 dan ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023.

menggunakan metode keteladanan, jadi para ustadz dan ustadzah pembimbing mempunyai jadwal masjid yaitu jadwal yang bertugas menjadi imam dan menjaga ketertiban masjid.

Khusus untuk para ustadz bergiliran menjadi imam ketika salat fardu, selain itu para ustadz dan ustadzah pembimbing juga memberikan contoh yang baik pada anak-anak dari tata cara berwudhu mereka melihat secara langsung bagaimana tata cara berwudhu yang benar dan ketika ada anak-anak yang salah dalam berwudhu maka langsung ditegur dan diberi tahu tata cara berwudhu yang benar, dengan menerapkan salat 5 waktu berjamaah pada setiap harinya anak-anak mengetahui gerakan dan bacaan salat, bahkan ketika ada anak yang masuk saat salat berjamaah mereka sudah mengetahui dan bisa mengerjakan bagaimana tata cara salat berjamaah ketika masuk karena mereka melihat dan mengikuti secara langsung.

Bimbingan salat fardu di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah pada anak-anak juga melatih mental melalui penerapan adzan dan iqomah jadi ketika sampai waktu salat fardu maka anak-anak yang mempunyai keahlian dalam bidangnya, yang merdu suaranya, yang mampu, bisa atau pun mempunyai keinginan, bahkan anak-anak yang ingin mengumandangkan adzan dan iqomah itu mereka bisa berebut "*ulun aja, ulun aja*" karena ada rasa percaya diri dalam diri mereka. Dalam bimbingan salat fardu hal ini menjadi salah satu sarana dalam pembentukan mental anak untuk tampil dihadapan orang banyak. Bimbingan salat fardu juga melatih anak-anak disiplin waktu dan mempunyai rasa tanggung jawab, sebelum adzan berkumandang maka guru pembimbing yang bertugas

melakukan panggilan di masjid, jarak antara panggilan dan pelaksanaan salat sekitar 15-20 untuk anak bersiap-siap “Kepada seluruh santri agar menuju ke masjid untuk melaksanakan salat fardu berjamaah”, panggilan ini dilaksanakan setiap salat 5 waktu kecuali pada waktu subuh tidak ada panggilan karena masih jam warga sekitar. Adanya panggilan di setiap waktu salat bertujuan agar anak-anak bisa bersiap-siap seperti berwudu, menyiapkan mukena, dan tidak datang terlambat untuk melaksanakan salat.

Adapun waktu pelaksanaan salat 5 waktu setiap harinya itu berbeda-beda, waktu salat subuh biasanya adzan berkumandang sebelum jam 5 sekitar jam 04.50 biasanya anak-anak sudah dibangunkan karena jarak antara adzan dan iqamah pada waktu subuh lumayan lama sambil membaca *Ya Hayyu Ya Qoyyum* baru anak-anak datang ke masjid tetapi biasanya para anak laki-laki datang ke mesjid sebelum adzan berkumandang, waktu salat Zuhur biasanya jam 12.25 dan salat Zuhur di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah agak sedikit ditelatkan karena sehabis sekolah Madrasah Ibtidaiyah anak-anak langsung makan siang terlebih dahulu baru melaksanakan salat Zuhur berjamaah, untuk waktu salat Asar biasanya jam 16.10, kemudian untuk waktu salat Magrib biasanya panggilan memasuki masjid lebih awal jam 17.30/40 anak sudah harus berada di masjid karena membaca Al-Qur’an dulu sebelum adzan, kemudian waktu pelaksanaan salat Isya sekitar jam 19.55/20.00 biasanya terlambat 15 menit dari waktu Isya karena masih halaqoh Al-Qur’an.

Ketika ada anak yang tidak salat atau tidak mengikuti salat berjamaah kecuali ada alasan yang kuat, mereka akan mendapatkan hukuman dengan menyita

kartu untuk berbelanja di kantin pondok atau dihukum untuk membersihkan asrama tetapi hukuman yang lebih sering digunakan adalah menyita kartu berbelanja karena mereka takut apabila tidak bisa berbelanja, adapun hukuman membersihkan asrama itu hal yang biasa menurut mereka. Apabila ada anak yang masbuk untuk 1 atau 2 kali masbuk ketika salat berjamaah maka akan didirikan tetapi jika berulang kali maka akan disita kartu berbelanja. Adanya hukuman bertujuan agar mereka menyadari pentingnya salat, salat tepat waktu, dan memberikan efek jera kepada mereka agar tidak mengulanginya lagi di kemudian hari.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Hidayah beliau mengatakan:

“Salat 5 waktu selalu dilaksanakan secara berjamaah dengan adanya pembimbing di setiap waktunya, tetapi untuk pembimbing perempuan itu bergantian adanya dikarenakan kodrat perempuan mendapatkan halangan di setiap bulannya yaitu adanya haid akan tetapi untuk para pembimbing laki-laki selalu ada untuk membimbing salat 5 waktu dan yang pasti selalu ada itu diantaranya ustadz Syahrul, Arsyad, Salim, dan Fatih, karena mereka memang tinggal di lingkungan pondok. Jika salah satu diantara mereka tidak ada itu pun jarang terjadi paling tidak 1 atau 2 kali saja dikarenakan memang ada kesibukan”

“Untuk yang bertugas menjaga salat itu sudah ada jadwalnya masing-masing, adapun tentang materi tata cara salat diajarkan di Madrasah sedangkan untuk masalah gerakan yang lebih detailnya itu langsung dipraktekkan secara langsung ketika salat berjamaah di masjid, untuk praktek langsung kepada anak-anak satu persatu secara khusus memang tidak akan tetapi ketika anak-anak datang ke pondok dan resmi menjadi seorang santri ketika sampai waktu salat langsung diperintahkan ke masjid untuk salat berjamaah. Saya juga melihat ketika ada anak yang masbuk (ketinggalan) beberapa rakaat dia sudah bisa tata cara salat ketika masbuk karena melihat orang di sekitarnya ada yang masbuk dan cara pelaksanaannya. Apabila dilihat dari segi pengajarannya untuk anak kelas 1 dan 2 Madrasah belum ada pembelajaran tentang salat ketika masbuk tetapi karena mereka melihat ada orang yang masbuk mereka menjadi tahu tata caranya dan mereka juga bertanya kepada kakak pembimbing tentang salat masbuk itu jadi kami memberi penjelasan

⁹Hasil wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023.

kepada mereka supaya mereka paham. Tentang wudu dari segi materinya belajar di kelas dan untuk segi prakteknya dengan penerapan langsung ketika ingin melaksanakan salat, mereka menirukan tata cara berwudu yang benar. Apabila ada anak yang dalam tata cara berwudu maka langsung ditegur dan diberi tahu tata cara wudu yang benar.

“Ketika ada anak yang tidak melaksanakan salat maka diberi hukuman dengan menyita kartu belanja mereka atau membersihkan asrama tetapi hukuman yang lebih sering diterapkan yaitu menyita kartu belanja mereka karena anak-anak takut tidak bisa berbelanja sedangkan hukuman membersihkan menurut mereka itu adalah hal yang biasa. Pelaksanaan salat 5 waktu berjamaah, akan ada panggilan sekitar 10-15 menit sebelum adzan “Kepada seluruh santri agar menuju ke masjid untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah” panggilan dilakukan 10-15 menit sebelum azan berkumandang, hal ini di lakukan disetiap waktu salat terkecuali pada waktu Subuh tidak ada panggilan karena masih jam warga”.

“Panggilan setiap salat bertujuan supaya anak-anak bersiap-siap ke mesjid dan datang tepat waktu untuk melaksanakan salat fardu berjamaah. Kebiasaan waktu Subuh sebelum jam 5 sekitar jam 04.10 tetapi untuk jam salat 5 waktu ini bisa berubah-ubah tergantung waktunya, Waktu Subuh ketika anak-anak sudah dibangunkan ketika adzan Subuh berkumandang, adapun jarak antara adzan ke iqomah itu lumayan lama jadi anak-anak datang ke masjid saat pembacaan Ya Hayyu Ya Qoyyum akan tetapi ada juga anak yang datang sebelum adzan subuh berkumandang kebiasaannya anak laki-laki yang datang sebelum adzan berkumandang. Waktu salat Zuhur sekitar jam 12.25 dan yang mengumandangkan azan adalah anak-anak secara bergantian saat waktu salat tiba, anak-anak yang mempunyai bakat dalam bidangnya (bisa adzan), yang suaranya merdu, anak yang mempunyai keinginan di dalam dirinya, dan anak yang mempunyai kemauan untuk azan ini mempunyai kepercayaan diri mereka bisa sampai berebut untuk mengumandangkan azan. Apabila ada anak yang masuk 1 atau 2 kali ketika waktu salah mendapat hukuman berdiri akan tetapi jika hal ini sering terjadi makan kartu belanjanya disita. Waktu Asar sekitar jam 16.10, waktu Magrib biasanya lebih awal memasuki masjid untuk membaca Al-Qur'an sekitar jam 17.30/40 dan paling lambat jam 18.00 untuk menyempatkan membaca Al-Qur'an sebelum magrib sebanyak 2 lembar, waktu Isya biasanya dilambatkan 15 karena masih menyetor hafalan Al-Qur'an”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama perempuan: B45-B93)

Data yang ada kemudian ditambahkan oleh ustadz Muhammad Arsyad

beliau mengatakan:

“Sebelum mengerjakan salat fardu selalu membaca surah An-Nash akan tetapi belum dijelaskan kepada anak-anak mengenai tujuan ataupun manfaat dari membaca surah An-Nash hal ini akan disampaikan ketika anak-anak sudah masuk ke jenjang yang lebih tinggi, Abuya memberitahukan sama halnya seperti hukum tajwid dalam Al-Qur’an anak-anak tidak harus mengetahuinya yang terpenting ketika anak-anak membaca Al-Qur’an benar bacaannya dan tidak perlu tahu nama-nama hukumnya, sama halnya dengan membaca surah An-Nash bertujuan agar mereka khusyu salat tidak diganggu setan maka belum dijelaskan mengenai hal tersebut. Untuk tata cara atau bacaan salat diajarkan waktu di kelas dan terdapat jadwal pembimbing untuk di masjid”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B164-B182)

Bimbingan salat fardu ini memberikan dampak positif kepada anak-anak diantaranya anak salat tepat waktu, merasa mempunyai tanggung jawab untuk mengerjakan salat, mengetahui dan hafal bacaan serta tata cara berwudu yang benar, mengetahui dan hafal bacaan serta tata cara salat yang benar, walaupun ada beberapa bacaan salat, anak-anak belum lancar untuk membacanya.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Azkia Munada Caesara mengatakan:

“Nada sudah hafal dan tahu niat serta bacaan wudu, sudah tahu dan hafal niat salat, bacaan salat seperti doa iftitah, ruku, sujud, tetapi kalau bacaan tahiyat akhir kurang lancar, apabila tidak salat nanti mendapat dosa”. (Anak santriwati: B3-B6)

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ahmad Farid

Wajidi:

“Saya mengetahui niat salat, Saya ingin membacakan niat salat Magrib yaitu Ushalli fardhal Maghribi tsalaatsa raka'atin mustaqbilal qiblati ma'muuman lillaahi ta'aalaa. Artinya: Saya (berniat) mengerjakan salat fardu Magrib sebanyak tiga rakaat dengan menghadap kiblat, sebagai makmum, karena Allah Ta'ala). (Anak Santri: B8-B12)

¹⁰Hasil wawancara dengan anak laki-laki dan perempuan pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah pada hari Minggu 10 Desember 2023.

Data wawancara yang menyatakan dampak positif dari bimbingan salat fardu berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah paman sangat bersyukur karena anak paman sekolah di pondok pesantren ini, waktu dulu dia belum terlalu bisa mengerjakan salat dan ketika sudah masuk pondok ketika adzan berkumandang cukup 1 sampai 2 kali saja menyeru dia untuk salat dan hal itu langsung dikerjakannya atau ketika jalan jalan ke suatu tempat dan waktu salat terlewatkan dan dia belum mengerjakan salat maka dia sangat mengingatkan bahwa dia mengerjakan salat Zuhur dan waktu Zuhur sudah habis masuk waktu Asar maka setelah salat Asar dia mengqada salat Zuhur yang tertinggal tadi karena dia merasa punya tanggung jawab untuk mengerjakan salat”. (Orang Tua: B16-B24)

Data diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Hj. Nor Asiyah beliau mengatakan:

“Perubahan yang nampak dalam diri anak, ketika sampai waktu salat kita sebagai orang tua tidak perlu menyuruh salat karena saat adzan berkumandang anak sudah langsung bersiap-siap untuk melaksanakan salat ada istilah dalam bahasa banjar “kada salang bekelahi wan muntung”, kemudian bangun pagi untuk salat Subuh”. (Orang Tua: B53-B57).



Gambar 4. 5 Salat Zuhur Berjamaah



Gambar 4. 6 Salat Magrib Berjamaah

b. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membaca Al-Qur'an diterapkan setiap harinya setelah salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya dengan target yang telah diwajibkan membaca Al-Qur'an 1 juz dalam sehari melalui sistem dibaca sebanyak 2 lembar setelah selesai membaca wirid kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan dikhususkan pada setiap hari jumat setelah salat Dhuha membaca surah Al-Kahfi.

Menurut hasil observasi yang peneliti laksanakan bahwasanya membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara serentak di masjid Shafwah dan dipandu oleh ustadz dan ustazah yang bertugas, akan tetapi sistem tersebut bisa berubah pada waktu-waktu tertentu dikarenakan ada kegiatan yang lain terutama sehabis salat Magrib dan Isya tidak membaca Al-Qur'an dikarenakan jarak antara waktu salat Magrib dan Isya tidak terlalu panjang dan waktu tersebut digunakan untuk Halaqah Al-

Qur'an jadi agar tetap mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 1 juz dalam sehari maka untuk membaca Al-Qur'an 2 lembar sehabis Magrib dan Isya diganti waktunya dengan membaca 2 atau 4 lembar sebelum salat magrib atau diganti pada waktu dhuha. Untuk perubahan waktu dalam membaca Al-Qur'an ini kondisional saja tergantung ustadz dan ustadzah pembimbing yang bertugas pada hari yang sudah terjadwal guna menentukan kapan waktu membaca Al-Qur'an yang belum sempat dibaca pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹ Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz beliau mengatakan :

“Sebelum Magrib kami membaca Al-Qur’an, karena dalam satu hari target membaca Al-Qur’an sebanyak 1 juz jadi setiap habis salat maka membaca sebanyak 2 lembar Al-Qur’an jika dijumlahkan maka dalam 1 hari membaca 10 lembar sama dengan 1 juz Al-Qur’an, akan tetapi dari waktu yang sudah ditetapkan bisa saja berubah terkadang para ustadz atau ustadzah pembimbing ada yang mendahulukan dengan menggabungkan menjadi 4 lembar membacanya dalam 1 waktu sebelum magrib dikarenakan adanya kegiatan yang lain atau supaya pembelajaran setelah Magrib lebih lama waktunya”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah:B46-B52)

diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Zahratul Fuadah:

“Biasanya setelah salat Dhuha mengaji 2 lembar karena setelah salat Magrib tidak mengaji jadi digantikan ke waktu Dhuha pada intinya dengan target 1 juz jadi mengaji 10 Al-Qur’an dalam 1 hari tetapi setelah Magrib tidak mengaji karena ada pembelajaran Al-Qur’an (menyetor hafalan). Apabila mengaji terlebih dahulu maka waktu belajar akan berkurang jadi untuk 2 lembar setelah Magrib digantikan membacanya 2 lembar di waktu Dhuha”. (Ustadzah Pembimbing Halaqah dan Guru MI B27-B32)

¹¹Hasil Wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023 dan ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023

Tujuan dari membaca Al-Qur'an setiap hari agar anak-anak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan muncul rasa cinta terhadap Al-Qur'an, agar bagus dan tepat dalam mengucapkan makhorijul huruf, pengucapan yang tepat dan benar dari segi tajwidnya, dan supaya menguatkan ingatan anak-anak dalam menghafal karena mereka sudah terbiasa tiap hari membaca Al-Qur'an.¹² Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Hidayah beliau mengatakan:

“Untuk membaca Al-Qur'an setiap hari Jumat setelah selesai salat Dhuha membaca surah Al-Kahfi. Dalam 1 hari membaca Al-Qur'an sebanyak 2 lembar setiap selesai salat akan tetapi kadang-kadang membacanya digabung membacanya menjadi 4 lembar dalam 1 waktu yaitu pada waktu sebelum Magrib atau waktu Dhuha. Ketika hari Jumat untuk masalah membaca Al-Qur'an kebanyakannya digabung dalam 1 waktu karena pada waktu Dhuha dikhususkan membaca surah Al-Kahfi kemudian waktu Zuhur adanya salat Jumat akan tetapi targetnya tetap 1 hari 1 juz, untuk masalah waktu penggabungan mengaji ini tergantung jadwal pembimbing yang bertugas. Selain target yang harus dicapai membaca Al-Qur'an 1 juz dalam sehari juga bertujuan agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan mereka sering membaca secara berjamaah juga mendengar bagaimana tata cara penyebutan makhorijul huruf yang tepat dan tajwidnya benar jadi bacaan mereka juga akan benar dan tepat”. (Pembimbing Sekaligus Pengurus Asrama Perempuan: B96-B107)

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadz Arsyad beliau mengatakan:

“Yang di masjid baca Al-Qur'annya 1 hari 1 juz, membaca Al-kahfi memang diterapkan setiap jumat habis salat dhuha, nadanya tergantung pembimbing dan membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar memperbagus bacaan, agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an serta untuk menguatkan ingatan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B185-B190).

¹²Hasil Wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023, Hj. Nor Asiyah Minggu 10 Desember 2023.

didukung dengan pernyataan orang tua santri dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Untuk hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur’an perumpamaannya bacaannya lebih bagus dibandingkan dengan kami yang di rumah, perumpamaannya bacaannya lebih bagus dibandingkan dia tidak sekolah di pondok pesantren, karena tidak ada televisi atau handphone yang mengganggu”. (Hj. Nor Asiah: B59-B65)

Pernyataan ini juga diperkuat oleh ustadz Muhammad Arsyad sebelumnya yang telah beliau katakan yaitu:

“Awalnya tidak pernah mengaji setelah salat jadi sering mengaji, awalnya tidak bisa jadi bisa mengaji, ada yang sudah bisa ngaji tambah lancar ngajinya”. (Pembimbing Sekaligus Pengurus Asrama: B147-B149).

Menurut hasil observasi yang peneliti laksanakan dalam penelitian ini, Bimbingan keagamaan menghafal Al-Quran dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu dan terbagi menjadi 3 waktu dalam 1 hari yaitu setelah salat Subuh, Setelah salat Dhuha , dan setelah salat Magrib lama pembelajaran menghafal Al-Quran berlangsung hampir selama 1 jam.

Bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an terbagi 2 tingkatan dan terdiri dari 19 halaqah, setiap halaqah memiliki 1 ustadz atau ustadzah pembimbing dalam 1 halaqah jumlah anak yang dibimbing tidak menentu tetapi kebanyakannya 7 sampai 8 anak. Adapun 2 tingkatan tersebut yaitu :

1) Tingkatan Iqra

Tingkatan iqra dilaksanakan di Musala dan diisi oleh anak-anak yang belum atau sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi belum bisa membaca Al-Qur'an. Pada tingkatan iqra anak laki-laki dan perempuan digabung menjadi 1 halaqah, iqra terdiri dari 6 halaqah yaitu iqra 1 dan 2 digabung ada 2 halaqah, iqra 3 ada 1 halaqah,

iqra 4 dan 5 digabung ada 2 halaqah, iqra 6 ada 1 halaqah. Untuk tingkatan iqra pada dasarnya menggunakan metode iqra tetapi juga ada mengambil contoh dengan metode tilawati yaitu membaca bersama ketika ustadz atau ustadzah membacakan maka anak-anak mengikuti dan setiap halaqah membentuk literatur seperti huruf U dan menggunakan nada dari metode ummi.

Khusus untuk iqra 1 memakai klasikal atau alat peraga karena sebagai tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf, agar muridnya fokus setelah membaca bersama-sama ditunjuk satu persatu untuk membaca. Untuk iqra 2 sampai 6 menggunakan metode iqra tetapi dengan cara baca simak seperti metode tilawati dan naa dari metode ummi jadi setelah anak-anak membaca dan mendengarkan maka akan maju satu persatu ke depan membaca iqra. Sebelum waktu pembelajaran selesai maka membaca iqra halaman yang kebanyakan anak-anak masih belum lancar secara bersama-sama serta membaca salah satu surah di juz 30.

Pada tingkatan iqra dikhususkan untuk menghafal juz 30 dengan menggunakan nada dari metode ummi agar anak-anak cepat hafal tidak bisa dengan nada yang berubah-ubah, karena dalam menghafal Al-Qur'an memakai metode adalah simai dan takriri jadi anak-anak mendengarkan dan mengulang-ulang bacaannya dengan begitu mereka akan mudah mengingat serta menghafalnya. Dalam sehari diwajibkan menghafal minimal 5 ayat pada juz 30 akan diberikan sanksi berdiri jika saat menyeter belum hafal dan lancar. Setiap ingin kenaikan iqra atau pindah ke Al-Qur'an anak-anak akan diberikan ujian terlebih dahulu dengan membacakan halaman iqra yang sudah pembimbing pilih secara acak jika anak

lancar membacanya dan hanya sedikit kesalahannya maka akan dinaikkan atau diluluskan dan bisa naik tahap berikutnya.

2) Tingkatan Al-Qur'an

Tingkatan Al-Qur'an dilaksanakan di Masjid Shafwah diisi oleh anak-anak yang sudah lulus iqra dalam artian sudah bisa membaca Al-Qur'an, sudah hafal juz 30 dan seterusnya. Tingkatan Al-Qur'an terdiri dari 13 halaqah dan dipisah antara anak laki-laki dan perempuan dengan tiap-tiap pembimbing ustadz ustadzahnya. Halaqah anak-anak perempuan terdiri dari 6 halaqah dengan masing-masing ustadzah pembimbing diantaranya: juz 1 dibimbing oleh ustadzah Nur Hidayah, juz 2 dibimbing oleh ustadzah Mahdalena, juz 3 dibimbing oleh ustadzah Zahratul, juz 4 terdapat 2 halaqah dibimbing oleh ustadzah Mutharoh dan Mariani, jua 5 dan seterusnya dibimbing oleh ustadzah Maya.

Halaqah anak laki-laki terdiri dari 7 halaqah dengan masing-masing ustadz pembimbing yaitu: juz 1 terdapat 3 halaqah dan masing-masing halaqah dibimbing oleh ustadz Salim, Zein, dan ustadz Fatih, juz 2 dibimbing ustadz Yusron, Juz 3 dibimbing ustadz ustadz Irvan, juz 3-9 dibimbing ustadz Zabar, juz 5 dan seterusnya dibimbing ustadz Syahrul. Tingkatan Al-Qur'an menggunakan metode sima'i dan takriri, sima'i artinya mendengarkan jadi ustadzah pembimbing membacakan terlebih dahulu bagaimana baca'an ayat Al-Qur'an yang baik dan benar menurut tajwid dan makhorijul hurufnya maka dari simai inilah belajarnya, karena anak-anak belum mampu untuk memahami penjelasan tentang hukum-hukum tajwid, kemudian untuk juz 30, 1 dan 2 metode takrir yaitu mengulang-ulang bacaan jadi setelah menyimak dan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang sudah dibacakan

maka anak-anak akan membaca secara bersama-sama dengan mengulang-ulang bacaannya sampai mereka bisa.

Untuk golongan juz 4 tidak menggunakan metode sima'i dan takrir lagi tetapi sudah menggunakan metode mandiri yaitu membaca dan menghafal sendiri tanpa dicontohkan terlebih dahulu bacaannya karena mereka sudah dianggap bisa jadi untuk memperbaiki bacaannya ketika mereka menyetor hafalan Al-Qur'an jika ada tajwid atau makhorijul huruf yang salah maka akan diperbaiki dengan mencontohkan bacaan yang benar, bacaan yang salah akan diberi tanda coretan dengan pensil dan anak disuruh mengulang bacaan tersebut sampai benar.

Dalam sehari anak-anak diwajibkan hafal sebanyak minimal 5 blok atau 1 kaca tetapi kebanyakan anak belum mampu untuk menghafal sampai 5 blok kebanyakan anak hanya mampu menghafal 3 blok saja dalam sehari tetapi ada juga anak yang mampu justru lebih dari 5 blok saat menyetor. Mengenai sanksi bagi anak-anak yang tidak hafal bisa disuruh berdiri atau membaca Al-Qur'an 1 juz hal ini tergantung kebijakan masing-masing pembimbing karena mereka lebih mengetahui karakter dan kemampuan anak.

Untuk kenaikan juz dalam menghafal Al-Qur'an wajib melaksanakan ujian sebagai syarat agar bisa lanjut ke juz berikutnya yaitu dengan ustadz atau ustadzah pembimbing halaqah menyiapkan terlebih dahulu hafalan anak yang ingin ujian dengan mengulang-ulang hafalannya sampai benar benar hafal jika sudah siap baru diserahkan kepada ustadz Syahrul yang menguji hafalan anak laki-laki dan ustadzah Zahratul Fuadah yang menguji hafalan anak-anak perempuan, yang diujikan ialah menyambung ayat Al-Qur'an yang dipilih secara acak pada juz yang diujikan dan

maksimal 3 kali salah jika lebih dari 3 maka belum bisa diluluskan untuk lanjut ke juz berikutnya.¹³ Hasil data berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz

Muhammad Arsyad:

“Menghafal Al-Qur'an dilaksanakan secara 3 waktu yaitu setelah Subuh, Setelah Dhuha, dan setelah Magrib kemudian libur hari sabtu siang sampai malam Senin, dan terpisah terbagi 2 kelompok untuk kelompok pertama di masjid yaitu yang sudah Al-Qur'an yang setelah salat itu tidak ada ditetapkan pakai nada apa tergantung si pembimbing saja, sedangkan yang di musala dikhususkan pakai nada ummi soalnya itu juz 30 kan ini anak-anak tidak bisa pakai nada macam-macam masuk ke otaknya kalau nada itu ya nada itu saja tidak bisa dibeda-bedakan supaya cepat masuk ke otaknya supaya cepat hafal kan tujuan utamanya tadi hafalan mendengar hafalan simai jadi nadanya tidak boleh berubah-ubah bagi kelompok juz 30, kalau di masjid bebas, kalo yang di musala khusus iqra. syarat pindah ke masjid harus selesai iqra 6 dan selesai hafalan juz 30 baru bisa ke masjid. Untuk iqra pengajarannya setiap kelompok itu pertama membaca sama-sama dulu kemudian seperti pakai metode tilawati pakai literatur U kemudian guru pembimbing membacakan diulangi oleh kanakan ini menggunakan metode takriri setelah itu baru privat maju satu-satu, terus di akhir sebelum pulang membaca simak lagi sama-sama yang awal dibaca tadi dan membaca 1 surah dalam juz 30 yang ringan-ringan saja. Yang menentukan halaman untuk dibaca simak tadi guru pembimbing rata-rata yang kami ambil anak-anak yang kurang lancar membacanya” (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B192-B218)

“Kami diiqra ini sudah berbagi kelompok, iqra 1 dan 2 dengan ustadz ini, dan iqra 3 dan 4 dengan ustadz ini dan seterusnya, jadi halamannya tergantung halaqah. untuk iqra ada 6 halaqah, iqra 1 dan 2 digabung jadi 1 tapi ada 2 halaqoh karena orangnya banyak, iqra 3, 4 gabung dengan 5 jadi 1 menjadi 2 halaqoh juga karena banyak di iqra 4 dan 5 anak-anaknya, Untuk halaqoh Al-Qur'an pelaksanaannya di masjid, terdapat 13 pembimbing dan halaqoh, 6 halaqah perempuan yaitu terbagi : juz 1 ustadzah hidayah, juz 2 ustadzah Mahdalena, juz 3 ustadzah Zahratul, juz 4 ustadzah Mutharoh, juz 5 ustadzah Mariani, dan juz 5, 6, 7,8 dan seterusnya dengan ustadzah Maya di tempat sidin gabungan juz yang tinggi-tinggi. Sedangkan untuk halaqoh laki-laki ada 7 halaqah dan pembimbing diantaranya: Ustadz Salim juz 1, ustadz Zein juz 1, Ustadz Yusron juz 2, Ustadz Fatih 30 dan 1, ustadz Irvan jus 3, untuk ustadz Zabar

¹³Hasil Wawancara bersama ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023, Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023, ustadz Muhammad Irvan Maulana Selasa 14 November 2023 dan bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

campuran banar juznya dari juz 3-9 dan ustadz Syahrul juz 5 dan seterusnya sama seperti ustadzah Maya menjaga hafalan juz yang sudah tinggi". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B220-B239)

"Untuk syarat berapa banyak yang disetor per hari itu dalam sehari minimal paling sedikit menghafalnya harus 1 kaca atau 5 blok, cuman kebanyakan anak hanya mampu 3 blok saja menghafal dalam sehari kecuali yang sanggup bisa lebih sekaca sehari kalau kelas 1, 2,3 untuk mencari 1 blok sehari sangat sulit, kalau kelas 4, 5 itu sehari mampu 3 blok menghafalnya". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B242-B248)

"Ketika naik juz biasanya ada ujiannya syaratnya, kalau anak sudah selesai hafalan di tingkatan juznya masing-masing biasanya guru pembimbing yang menyiapkan, seandainya di kelompok ustadz Salim di juz 1 jadi ustadz Salim menyiapkan juz 1 sudah selesai hafalannya di ulang lagi disetor lagi dikuat-kuatkan hafalannya sampai benar-benar kuat baru larinya ke ustadz Syahrul untuk menguji khusus anak laki-laki kalaunya anak-anak Perempuan di ustadzah Zahro dan ada ketentuan-ketentuan untuk kenaikan juz. minimal 3 kali kesalahan fatal yang tidak bisa nyambung lagi lanjutan ayatnya ditanyai secara acak sampai 3 kali salah tidak bisa lulus, tesnya lisan sambung ayat". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B250-B261)

"Pembelajaran iqra ini tetap memakai iqra tapi nada-nada yang dipakai nada-nada ummi baca simaknya seperti tilawati jadi kita gabungkan keduanya yang mana yang bagus di tilawati kita ambil begitu juga di metode ummi yang bagusnya kita ambil, yang kami ambil di ummi nadanya, yang di ambil di tilawati baca simaknya pakai liter U gurunya membacakan, supaya muridnya tidak kemana-mana nanti ditunjuk satu persatu membaca yang pakai klasikal atau peraga itu iqra 1 saja sisanya iqra 2-6 pakai baca simak tadi pakai iqra". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B263-B272)

"Adapun mengenai hukuman atau sanksi bagi yang tidak hafal, misalnya anak-anak yang tidak hafal sudah berkali-kali maju atau masih di jalan ditempat saja tidak maju-maju, sanksinya yang penting mendidik ada yang berdiri ada disuruh membaca Al-Qur'an 1 juz supaya ada jeranya dan hafalannya masuk jadi masalah sanksi kembali ke pembimbing masing-masing karena guru pembimbing yang lebih tau kaya apa karakter anak bimbingannya". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B275-B282)

Hasil wawancara bersama ustadz Arsyad ditambahkan dengan dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz:

“Menyetor Al-Qur’an dengan berbagai macam cara sesudah Subuh, ada dari pertama halaqah langsung berdiri waktu sudah hafal dan menyetor baru boleh duduk, ada juga menyetor terlebih dahulu ketika tidak hafal maka diperintahkan untuk berdiri”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B57-B63).

Hasil wawancara dengan ustadzah Zahratul Fuadah yang memberikan keterangan waktu beliau mengatakan:

“Untuk hafalan itu ada halaqahnya waktu menyetor hafalan itu kalau habis magrib waktunya sekitar 50 menit an habis Subuh hampir sama saja, kalau habis Dhuha kurang lebih 45 menitan, semua anak serentak memakai Al-Qur’an Hafalan, untuk pembimbing setor hafalan dibagi ada kelompok halaqohnya kada menentu jumlah kakanakan dalam 1 halaqah itu tapi kebanyakannya 7 sampai 8 anak dan gurunya tetap tidak berganti ganti jadi guru itu fokus membimbing anak muridnya masing-masing. Minimal sehari itu hafal 5 ayat Al-Qur’an misalnya tidak hafal lebih didorong aja kecuali sudah beberapa hari tidak hafal-hafal saya perintahkan berdiri sekali setor itu bisa 1 atau 2 ayat, murojaah sama-sama”. (Ustadzah Halaqah dan Guru MI: B35-B46).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Irvan Maulana tentang metode yang digunakan beliau mengatakan:

“Metode takrir yaitu mengulang-ulang sampi anak-anaknya bisa setelah dia bisa baru lanjut ke lembar baru pulang, eh dari sima’i dulu mendengarkan lalu takrir, sima’i ini mencontohkan bacaannya yang baik seperti apa tajwidnya, makhoraj hurufnya dari simai ini belajarnya, soalnya anak-anak belum mampu menerima secara detail ikhfa, ikhfa syafawi seperti apa anak-anak belum bisa paham, jadi bacaan dari mulut ustadz atau ustadzah pembimbing membacakan anak-anak menirukan bacaannya oleh sebab itu ada takrirnya mengulang-ulang. Untuk hafalan beda-beda juznya tapi saat ini dikelompokkan pulang misalnya juz 1, juz 2, yang iqro kelompoknya iqra jua ada iqra 1,2, untuk sekarang mengaji paling rendah tingkatanya iqra 2 mengaji hafalan paling tinggi di juz 13 menghafalnya dari awal masuk, di kelas ada belajar Qur’an hadits memang dikenalkan seperti idgham mimi dan lain-lainya, kalau penerapanya lewat simai, Adapun golongan juz yang sudah tinggi bisa baca mandiri dan nyetor per blok karena anak-anaknya sudah mandiri, bacaannya sudah bisa pembimbing tinggal mengarahkan untuk meyetor saja lagi pas anak-anak setor pas disitu kita memperbaiki bacaannya perbaiki tajwid-tajwidnya tapi ini di juz tertinggi aja kebanyakan di juz 4 dan 5 dah, cuman kalau awal dari iqra, juz 30, juz 1, 2 sima’i dan takriri tadi yang dipakai banar, kalo juz 3 sudah mulai berkurang masuk mandiri

menghafalnya, kalo iqra tambahannya membaca serentak jadi guru dulu membacakan kemudian anak-anak mengikuti bacaanya sejenis metode tilawati tapi disini tidak memakai metode tilawati dan memakai metode iqra saja. Kalo di iqra satu diajari yang dasar-dasar mengenal huruf dan makhorijul hurufnya ada halaqah iqra 1 sampai 6. setiap naik iqra atau juz atas tesnya terus kalau Al-Qur'an tes segi hafalannya kalo iqra tes uji bacaan, bacaanya dari bacaan iqra itu jua tapi diacak tidak menentu harus halaman 5 namanya juga ujian, kalau di Al-Qur'an sambung ayat. Sekitar 20 guru halaqoh". (Ustadz pembimbing halaqah dan Tata Usaha Umum: B82-B113).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Hidayah tentang waktu dan metode beliau mengatakan:

"Menghafal Al-Qur'an Ketika halaqah itu dikasih waktu untuk menghafal biasanya 15-20 menit, misalnya tidak hafal-hafal dan ketika menyeter banyak salah maka disuruh berdiri. Kalau halaqah yang sudah Qur'an sudah bisa membaca jadi kalau salah itu digaris bawah biasanya dan disuruh ulang lagi setorannya di ayat yang salah tadi, misalnya salah panjang pendeknya dicoret pakai pensil biasanya. Metode yang dipakai sima'i dan takriri anak-anak mendengarkan kemudian diulang baca bersama-sama" (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B115-B123).



Gambar 4. 7 Membaca Al-Qur'an



Gambar 4. 8 Halaqah Menghafal Al-Qur'an

c. Bimbingan Salat Dhuha

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa bentuk bimbingan keagamaan salat Dhuha dibimbing oleh para ustadz, ustadzah yang bertugas membimbing dan menjaga ketertiban masjid yang sudah terjadwal setiap harinya mereka mengawasi anak-anak ketika melaksanakan salat Dhuha apabila ada anak yang bercanda waktu salat maka akan ditegur dan ketika ada anak yang salah dalam gerakan salat akan dibenarkan.

Salat Dhuha dikerjakan sebanyak 2 rakaat secara berjamaah di masjid Shafwah dan yang menjadi imam dalam salat Dhuha adalah anak-anak dari kelas 4 dan kelas 5 secara bergantian setiap harinya. Bacaan salat dalam salat Dhuha sengaja dibaca nyaring dari membaca surah An-nas, membaca niat, takbiratul ihram

sampai dengan salam hal ini bertujuan untuk mengingatkan anak-anak pada bacaan salat.

Setelah salam kemudian membaca doa setelah salat Dhuha, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Quran sebanyak 2 lembar kemudian diteruskan dengan menghafal Al-Qur'an dengan membentuk halaqah yang sudah ditetapkan. Sistem penerapan salat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu dan libur pada hari Minggu, Pada jam 07.45 lebih tepatnya 15 menit sebelum dilaksanakannya salat Dhuha akan ada panggilan pemberitahuan di masjid “kepada anak-anak agar bisa bersiap-siap untuk melaksanakan salat Dhuha, jadi dalam waktu 15 menit tersebut anak-anak bersiap-siap dan mengambil wudu. Waktu pelaksanaan salat Dhuha dari jam 08.00 sampai 08.15 jadi. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara¹⁴ bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz:

“Ketika salat Dhuha yang menjadi imam bergantian dan suaranya dinyaringkan saat saat membaca niat juga dinyaringkan agar anak-anak ingat dengan bacaan salat, yang menjadi imam dimulai dari anak-anak kelas 4 dan semuanya pasti mendapat giliran menjadi imam karena setiap hari bergantian yang menjadi imam. Setelah selesai salat Dhuha kemudian membaca doa setelah salat Dhuha, membaca Asmaul Husna, dan membaca Al-Qur’an”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B73-B79)

Hasil wawancara tersebut sesuai dan dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad:

“Untuk salat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari secara berjamaah kecuali hari minggu diliburkan, untuk salat Dhuha ini dilaksanakan 08.00-08.15, dan yang jadi Imamnya adalah anak-anak dari kelas 4 dan 5 secara bergiliran setiap harinya dengan bacaan salat yang dibaca nyaring dari baca surah An-nas sebelum salat, kemudian membaca niatnya, dan semua

¹⁴Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023

bacaan ketika salat, tujuannya untuk memperlancar dan menguatkan hafalan bacaan salat pada anak-anak, salat Dhuha dikerjakan sebanyak 2 rakaat, kemudian baca doa setelah Dhuha, dan disambung dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, untuk jadwal pembimbing Dhuha sama saja jadwalnya dengan pembimbing salat fardu". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B297-B309)



Gambar 4. 9 Pelaksanaan Salat Dhuha Berjamaah

d. Bimbingan Membaca Wirid

Berdasarkan hasil Observasi oleh peneliti, wirid dibaca rutin setiap selesai salat fardu secara bersama-sama yang dibimbing oleh ustadz pembimbing yang bertugas tidak ada nada atau irama khusus dalam membaca wirid tetapi wirid dibaca sedang maksud tidak terlalu pelan dan tidak kecepatan dalam membacanya agar anak-anak bisa mencerna dan ikut membaca bacaan wirid yang mereka dengar. Setiap anak juga diwajibkan memiliki dan membawa buku wiridnya ke masjid dengan adanya pegangan buku itu bertujuan agar mereka fokus membaca tidak

hanya asik berbicara atau bercanda ketika membaca wirid. Buku wirid yang mereka pakai dicetak langsung oleh pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah.

Terdapat dua wirid yang dibaca setiap harinya yaitu wirid panjang yang dibaca setelah salat Subuh dan Magrib, wirid pendek dibaca setelah salat Zuhur, Asar, dan Isya. Apabila ada anak yang bercanda saat baca wirid akan ditegur tapi jika masih bercanda akan didirikan, jika tidak membawa buku wirid ke masjid atau buku wiridnya hilang maka akan didirikan atau hukumannya akan ditentukan kemudian bisa membersihkan asrama, disita kartu belanja, atau disuruh mengaji 1 juz.¹⁵ Data ini didukung dengan hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz beliau mengatakan:

“Baca wirid Setiap setelah salat 5 waktu berjamaah memakai buku wirid biasa. Ada wirid panjang dan wirid pendek, wirid panjang dibaca pas habis Subuh lawan Magrib, mun habis Zuhur, Asar, Isya itu memakai wirid pendek jadi pakai buku supaya mereka membaca jika tidak pakai buku mereka tidak membaca”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B38-B43).

Hasil wawancara ini sesuai dengan pernyataan ustadz Muhammad Arsyad beliau mengatakan:

“Untuk pembacaan wirid ini pasti dilaksanakan setiap hari setelah salat fardu 5 waktu berjamaah, baca wirid nadanya senyaman si pembawa baca wirid dan doa yang dibaca sudah ditetapkan abuya kalau Zuhur doanya ini, Magrib lebih panjang ada di buku wirid”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B313-B319).

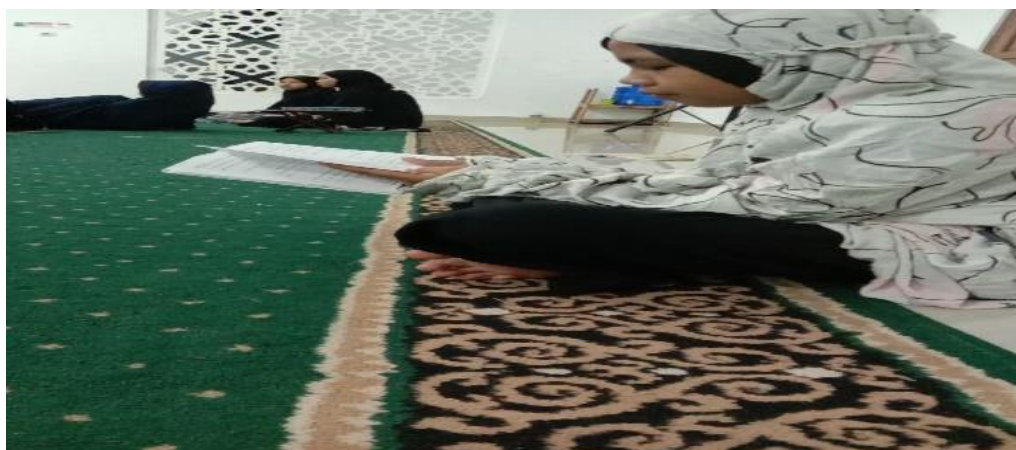
Ditambah dengan hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Irvan Maulana beliau mengatakan:

¹⁵Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023 dan ustadz Muhammad Irvan Maulana Selasa 14 November 2023.

Kalau membaca wirid itu nyatanya pakai buku wirid dengan cara pembacaan yang sedang dibaca bersama-sama". (Ustadz Pembimbing Halaqah dan Tata Usaha Umum: B115-B116)

Anak-anak sudah hafal sebagian dari bacaan bacaan wirid karena terbiasa mendengar dan dibaca setiap hari, anak-anak menyaringkan suara mereka dengan semangat dan antusias ketika mereka sudah hafal bacaan itu seperti ketika membaca tasbih, ayat kursi, doa untuk kedua orang tua dan ketika membaca *Ya Latif* sebanyak 129 kali.¹⁶ Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan ustadzah Nur Hidayah beliau mengatakan:

Wirid setelah salat itu pokoknya memakai buku wirid yang dari pondok ini anak-anak sudah hafal sebagian isi wirid, walaupun ketika tidak memegang bukunya anak-anak bisa saja mengikuti wirid yang dibaca karena setiap didengarkan orang tuh walaupun anak-anak itu sambil berbicara sebenarnya dan juga terbiasa mendengar tiap habis salat pasti berwirid wajib sudah wirid disini pasti diterapkan terus. kalo masalah nada membaca wirid nih tergantung guru pembimbingnya, jadi pakai metode pembiasaan". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B125-B133)



Gambar 4. 10 Membaca Wirid

¹⁶Hasil Wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023

e. Asmaul Husna

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya Asmaul Husna dibaca setiap hari Senin sampai hari Sabtu secara bersama-sama setelah salat Dhuha. Asmaul Husna dibaca secara lisan tanpa buku dan anak-anak sudah hafal dengan Asmaul Husna dan dibimbing oleh ustadz pembimbing yang bertugas akan tetapi bisa juga dibimbing oleh anak-anak langsung, lirik yang dipakai dalam membaca Asmaul Husna adalah lirik *Nas aluka Yaa Man Huwallahulladzii Laa Ilaaha Illaahu Awarrohmaanur Rohim*, dibaca secara lisan tanpa buku dan anak-anak sudah hafal beserta mengenal nama-nama Allah untuk penjelasan tentang arti dan makna dari asmaul husna diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz beliau mengatakan:

“Untuk Membaca Asmaul Husna setiap hari senin sampai Sabtu sembahyang Dhuha lo nah setelah sembahyang Dhuha langsung baca Asmaul Husna”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B34-B47). Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad:

“Untuk Asmaul Husna ini dibaca setelah setelah salat Dhuha nadanya senyaman pembimbingnya membacakan, dan sering dipakai dimana-mana nadanya lumrah di dengar supaya anak-anak mudah mengingatnya, pemaknaan Asmaul Husna larinya di MI pelajaran Akidah akhlak dan membacanya secara lisan dan pendengaran saja tidak pakai buku, tujuan membaca Asmaul Husna supaya anak-anak mengenal nama-nama Allah”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B324-B331)

¹⁷Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023.



Gambar 4. 11 Membaca Asmaul Husna

f. Aqidatul Awam

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Aqidatul Awam merupakan ajaran tauhid dasar cocok untuk dikenalkan kepada anak-anak bertujuan agar mereka mengenal sifat Allah, mengenal Rasulullah beserta keluarga beliau, Aqidatul Awam rutin dibaca setiap hari secara bersama-sama sebelum salat Zuhur berjamaah dan dibimbing oleh ustadz pembimbing yang bertugas. Nadhom Aqidatul Awam tertulis didalam buku wirid dan dibaca dengan lagu yang berbeda-beda biasanya terdapat 3 lagu dalam keseluruhan nadhom Aqidatul Awam lagu yang dibawakan oleh ustadz pembimbing adalah lagu yang mudah cerna dan disukai anak-anak agar mereka semangat untuk membaca nadhom Aqidatul

Awam.¹⁸ Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan Abuya Zulfadin, M.Pd.

Al-Hafidz:

“Pembacaan Aqidatul Awam sebelum Zuhur”. (Mudirul Ma’had Tahfidz *Shafwatul Qur’aniyyah*: B37-B38).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Zahratul Fuadah:

“Pembacaan Aqidatul awam setiap hari sebelum sembahyang dzuhur, lagu Aqidatul Awam ini berganti-ganti tergantung yang memimpin dan tidak menentu, bisa apa yang disukai anak-anak itu lagu yang digunakan, Aqidatul awam, nadhom Aqidatul Awam ada di dalam buku wirid tuh”. Zahratul (Ustadzah halaqah dan guru MI: B20-24).

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Hidayah:

“Aqidatul Awam dibaca setiap hari sebelum salat Zuhur, dan untuk nadanya tergantung pembimbing jua dan pasti dibaca sebelum Zuhur, sekedar membaca tidak dijelaskan masih makna-maknanya tapi sekalian mengenalkan nama-nama anak nabi, istri nabi”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B135-B139)



Gambar 4. 12 Membaca Aqidatul Awam

¹⁸Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023, dan ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

g. Maulid Nabi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Maulid Nabi dilaksanakan pada hari Minggu kurang lebih selama 40 menit dan terbagi menjadi dua waktu yaitu setelah Subuh dari jam 06.10-06.50 untuk anak laki-laki dan waktu pagi pada jam 08.00-08.40 untuk anak-anak perempuan. Maulid Nabi dibawakan oleh grup maulid anak-anak pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah dan Simtutdhuror dibacakan oleh ustadz atau ustadzah pembimbing.

Pada pelaksanaan Maulid Nabi membaca syair-syair arab lebih sedikit karena anak-anak belum paham dengan makna syair tersebut dan kebanyakan syair-syair yang dibacakan adalah syair berbahasa Indonesia dan menggunakan lirik-lirik yang viral seperti lirik iwak peyek, ikan di dalam kolam tujuan dari menggunakan syair bahasa Indonesia agar anak-anak antusias dan semangat untuk ikut membaca serta mudah memahami makna syair yang dibaca agar anak-anak kenal dan tumbuh perasaan cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Latihan Maulid juga dilaksanakan setiap Minggu akan tetapi tidak ada penetapan waktunya tergantung sikon dan kondisi saja karena pelatih serta yang dilatih berada dalam satu lingkungan saja yang melatih maulid adalah ustadz Muhammad Arsyad.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Arsyad:

“Faktor pendukung di kegiatan maulid supaya anak-anak antusias dan tidak ribut maka para grup maulid harus bisa membawakan syair yang

¹⁹Hasil Wawancara bersama ustadz Muhammad Arsyad Minggu 12 November 2023 dan Senin 11 Desember 2023, dan Hasil Wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

sesuai dengan yang sering anak-anak dengar seperti syair atau lagu yang viral sekarang kaya syair alamati ana terus maula ya pokoknya syair-syair yang viral sekarang dan kebanyakannya syair-syair yang kami baca pakai bahasa Indonesia supaya kanakan paham, mendengarkan dan bisa mengikuti tidak monoton syair arab saja soalnya kan ini anak-anak, seandainya arabnya baik seperti apa aja anak-anak banyak tidak paham”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B18-B27)

“Maulid pelaksanaannya memang seminggu sekali saja, biasanya setelah selesai wirid Subuh kemudian untuk selesainya berbeda-beda jamnya karena jam adzan subuh itu berbeda-beda juga jam Nya tapi di hitung-hitung setengah jam maulid, buku yang dipakai Simtutdhuror dan syair maulid bahasa Indonesia dan maulid ini pasti dilaksanakan selalu bersama- Sama”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B37-B44)

Maulid syair bahasa Indonesia itu kebanyakan pakai nada-nada viral tapi misalnya sebulan aja dibawakan itu terus menerus bosan juga anak-anak ramenya itu sebentar saja jadi harus berganti- ganti, kebanyakan yang dibaca syair bahasa Indonesia kalau syair arab itu agak susah kecuali yang syair arab yang bujur-bujur viral-viral kaya di tik tok”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B336-B341).

diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah:

“Maulid dilaksanakan setiap pagi Minggu setiap selesai salat Subuh berjamaah, latihan maulid juga ada tapi untuk jadwal harinya tidak ada tergantung gurunya misalnya beliau tidak sibuk diajak latihan, karna memang orang-orang sini juga jadi mudah saja mengajak latihannya, yang melatih maulid ustadz Arsyad. Maulid ini bertujuan agar dekat dan kenal sama nabi kata Abuya. Syair Bahasa Indonesia supaya kanakan paham”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B141-B148)



Gambar 4. 13 Pelaksanaan Maulid Nabi

h. Ceramah Agama

Ceramah agama yang terdapat di pondok pesantren tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah dan tempat pelaksanaannya di masjid Shafwah berupa yang disampaikan langsung oleh Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz kepada anak-anak dan Muhadharah yang disampaikan oleh anak-anak dari kelas 4 dan 5 yang mendapat giliran. Materi yang disampaikan dalam ceramah agama berupa materi-materi dasar mencakup akidah, syariah, akhlak sesuai sikon dan kondisi anak-anak

sekolah dasar agar mereka mudah memahami apa yang disampaikan.²⁰ Berdasarkan hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz beliau mengatakan:

“Pengajian itu ada seminggu sekali di hari Minggu pembahasannya yang umum-umum saja seperti diberi nasehat cara berteman, bergaul, jangan terlalu bercanda, jangan bertengkar, kemudian dinasehati jua sembahyang kaya ini caranya, tidak ada acuan kitab karena masih anak-anak tetapi sesuai keadaan yang ada saja, kalau kita paksakan tidak diperhatikan juga dan setiap sesi harus ada ice breaking nya supaya anak-anak tidak bosan tetap semangat”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B96-B103)

diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Arsyad:

“Kalo ceramah tadi anak-anak mampu fokusnya minimal 10-15 menit saja, nah setelah itu kacau lagi jadi kami mengantisipasinya banyak-banyak ice breaking pertama ice breaking dulu mulai tenang kanakannya sampai 10 menit kacau lagi terus ice breaking lagi pokoknya ice breakingnya berbeda-beda, misalnya ceramahnya 30 menit minimal ada 3 ice breaking yang kita siapkan setiap 10 menit ice breaking biar anak-anak kada bosan, karena biar sebaik apapun materi kita kalau sama anak-anak kadada apa-apanya jika tidak bisa membawa suasana”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B27-B37)

“Muhadharah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu setelah salat dhuha, untuk sistem pemilihan anak yang maju itu dengan pemilihan teknik diguncang seperti arisan, anak-anak diberikan teks muhadharah seminggu sebelumnya, diajari harus ceria, mimik wajah, gerakan, pakaian, mukadimah, salam pembuka, dan bisa menguasai suasana, materi yang disampaikan berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B356-B362).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah:

“Ceramah agama, Abi sering membahas jangan berkelahi sopan santun, akhlak lebih ke anak-anak jadi anak-anak paham kaya apa ke orang tua, lebih menekan ke akhlak, setelah itu di kelas MI jua ada pak akidah akhlak dan penerapannya waktu sehari-hari. Muhadharah seminggu sekali

²⁰Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023, dan ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

Ketika hari Sabtu, tata cara muhadharah diajarkan ustadz irvan beliau yang mencarikan dan memprint materinya diperintahkan untuk membaca dan dihafal kalau anak-anak yang maju Muhadharah ini MI kelas 4 dan 5, Tahfidz bergiliran pasti ada 2 cewe 1 cowok 1. Materinya yang sederhana aja biasanya yang menyangkut disini kaya kebersihan, akhlak bisa, orang tua bisa". (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B150-B161)

Berdasarkan hasil observasi ceramah agama yang disampaikan oleh Abuya dilaksanakan setiap hari Minggu setelah Maulid Nabi, ceramah yang disampaikan berupa ceramah informal karena diselingi dengan bercengkrama kepada anak-anak, ada candaan, ice breaking, dan tidak ada acuan kitab hal ini disebabkan karena melihat sikon dan kondisi bahwa yang menjadi mad'unya adalah anak-anak sekolah dasar. Adapun materi ceramah agama yang banyak disampaikan oleh Abuya berkaitan dengan akhlak akan tetapi juga terdapat akidah dan syariah karena tiga hal saling berkaitan satu sama lain.

Ceramah agama di sini menggunakan metode demosntrasi yaitu adanya tanya jawab antara Abuya dan anak-anak seperti menanyakan tentang kabar kepada anak-anak dan dijawab oleh mereka dengan Alhamdulillah luar biasa tetap semangat Allahuakbar yes yes oke, jika anak-anak tidak semangat menjawabnya maka akan beliau ulangi beberapa kali sampai semangat dan semuanya ikut menjawab selain itu saat Abuya menyampaikan ceramah juga bisa menanyakan hadits yang berkaitan dengan ceramah yang Abuya sampaikan seperti waktu itu Abuya ingin menyampaikan ceramah tentang kebersihan beliau menanyakan siapa yang mengetahui dan hafal haditsnya disuruh untuk mengangkat tangan dan membacakan hadits yang berkaitan dengan kebersihan.

Abuya juga mengingatkan kepada anak-anak tentang adab berteman jangan berkelahi beliau menyampaikan apabila berkelahi setan akan senang, kemudian tentang adab makan dan minum tidak boleh berdiri, abuya juga menyelengi dengan candaan agar anak-anak tidak bosan karena titik fokus pada anak-anak hanya 10 sampai dengan 15 menit saja, kemudian diselengi dengan *ice breaking* yang dibawakan oleh ustadz Arsyad seperti tepuk 1 kali dan tepuk 2 kali anak-anak akan mendengarkan instruksi dari ustadz Arsyad hal ini untuk melatih konsentrasi dan mengembalikan fokus anak jika ada anak yang salah tepuk maka akan maju kedepan dan membacakan 1 surah yang dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan muhadharah pada hari Sabtu pukul 09.00 sampai 09.40 secara bergantian setiap minggunya antara anak kelas 4 dan kelas 5 dengan sistem dipilih secara acak 1 dari anak laki-laki satu dari anak perempuan yang bagi yang belum mendapatkan giliran menyampaikan muhadharah. Adapun materi yang disampaikan dalam isi muhadharah berupa materi sederhana dan mudah dipahami seperti yang disampaikan oleh Elsyia Rinda Ramadhan Qomari, Elsyia menyampaikan tentang kewajiban menuntut ilmu dengan membacakan hadits yang berkaitan dengan menuntut ilmu serta memberikan motivasi kepada teman-teman semua agar semangat dalam menuntut ilmu.

Sebelum menyampaikan muhadharah anak-anak yang mendapat giliran akan dilatih terlebih dahulu oleh ustadz Muhammad Irvan Maulana dari pembawaan suasana yang ceria, mimik wajah, cara membaca mukadimah, cara penyampaian, dan cara berpakaian. Untuk materi yang akan disampaikan sudah

disediakan oleh ustadz irvan berupa teks yang akan dibaca dan dihafal oleh anak-anak yang akan menyampaikan muhadharah.



Gambar 4. 14 Muhadharah Anak-Anak Santri



Gambar 4. 15 Ceramah Agama Bersama Abuya Zulfadin, M.P.d., Al- Hafidz

i. Penerapan Akhlak

Sistematika bimbingan akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah anak-anak dibimbing untuk berperilaku baik dan sopan setelah diajarkan materi yang berkaitan dengan adab, sopan, dan keteladan akhlak Rasulullah Saw melalui metode cerita ketika di kelas maupun ketika ceramah agama maka penerapannya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Data di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz beliau mengatakan:

“Untuk pembinaan akhlak ini salah satunya dikaitkan dengan ceramah dan secara langsung dinasehati apa-apa yang boleh dan tidak boleh, jangan sampai berbicara kasar, jangan saling mengata-ngati misalkan ada mendengar berbicara kasar langsung ditegur dinasehati apabila terlalu sering maka disanksi, untuk materi akhlak seperti kisah-kisah teladan akhlak Rasul dan para sahabat kebanyakannya ya di kelas yang berkaitan dengan materi akhlak, kalau segi materinya yang dikaitkan lawan metode cerita itu di kelas untuk kalua untuk di luar kelas secara langsung dalam kehidupan sehari-hari para ustadz dan ustadzah mencontohkan perilaku yang baik supaya anak-anak juga mengikuti”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B106-B118)

Anak-anak diberi nasehat tentang jangan saling mengolok-olok, tidak boleh berkata-kata kasar ataupun kurang sopan jika ada ustadz atau ustadzah yang mendengar maka akan ditegur terlebih dahulu tetapi jika anak masih mengulangi hal tersebut maka akan diberikan sanksi adapun sanksi bervariasi seperti kartu belanja disita, membersihkan asrama, atau menulis kata-kata “Saya Berjanji Tidak Akan Berkata Kotor Lagi” sebanyak beberapa lembar di buku tulis. Kemudian hal

²¹Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023

yang paling berpengaruh pada anak-anak adalah bimbingan akhlak melalui metode keteladanan jadi para ustadz dan ustadzah harus memberi contoh teladan yang baik kepada anak-anak seperti tata cara makan dan minum yang baik harus duduk tidak boleh sambil berdiri, bersalaman, mengucapkan salam, berpakaian rapi dan menutup aurat.²² Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah beliau mengatakan:

“Adab sopan santun misalnya ada yang berbicara mengucapkan kata kasar itu disanksi tergantung yang mendengar siapa, ada yang menulis (saya berjanji tidak berkata kotor lagi) sampai berapa lembar. Kalau dari saya sendiri pertama ditegur dulu, ada juga yang menyita kartu belanja. Kata-kata kasar yang bisa diucapkan seperti kata-kata di game anjir. Kemudian Ketika memegang handphone saat penjengukan karena buka situs tertentu bisa kata-kata itu dibawa anak-anak ke pondok lalu mereka ucapkan kata-kata kasar itu, kalau masalah tata rama saat masuk asrama mengucapkan salam, salim ada yang beberapa kali ketika ingin berangkat sekolah, ke masjid tergantung anaknya, tapi untuk perilaku anak-anak dalam tahap wajar tidak ada yang membantah”. (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B182-B193.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui ketika sedang melaksanakan penelitian di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah anak-anak bertutur kata dengan baik hanya ada beberapa anak saja yang terkadang bisa mengucapkan kata-kata seperti *bacot*, anak-anak juga menerapkan bersalaman mencium tangan ustadz ustadzah ketika mau berangkat sekolah, mau berangkat ke masjid, setelah selesai salat hal ini juga mereka terapkan ketika bertemu dengan orang tua baik waktu berada di lingkungan pondok maupun di luar pondok. Ketika ingin keluar atau masuk asrama mengucapkan salam hal ini juga mereka lakukan

²²Hasil Wawancara bersama ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

ketika di rumah. Anak-anak memakai pakaian muslim yang menutup aurat khusus anak-anak perempuan ukuran jilbab yang menutup dada khusus anak-anak perempuan dan untuk anak laki-laki tidak boleh memakai celana pendek.²³ Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara bersama bapak Husaini:

“Selain itu misalkan mau pergi ke mana, keluar masuk rumah mengucapkan salam, kemudian bersalaman mencium tangan baik dengan kedua orang tua atau bertemu dengan keluarga”. (Orang Tua Santri: B24-B27)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Nor Asiyah:

“Mengucapkan salam misalnya masuk rumah, Ketika bertemu dengan orang lebih tua salim dan dari segi berpakaian kemana-mana jelas dah memakai baju panjang berjilbab, biasanya saat duduk santai ada laki-laki yang bukan muhrim lalu katanya bukan muhrim bukan muhrim kemudian cepat-cepat mencari jilbab kalua kita yang tua ini terkadang tidak memperhatikan hal-hal seperti itu nah itulah perubahan yang nampak dan ibu rasakan”. (Orang Tua Santri: B56-B71)

Ketika ada anak yang berkelahi saat Abuya melaksanakan ceramah agama hal yang beliau lakukan untuk mendamaikan anak tersebut dengan cara Abuya menyuruh kedua anak yang berkelahi untuk maju ke depan mimbar mendatangi Abuya kemudian kedua anak tersebut dihadapkan abuya agar mereka saling berhadapan, Setelah itu Abuya bertanya kepada mereka apa sebabnya kalian berkelahi setelah itu Abuya memerintahkan dan memegang tangan mereka untuk bersalaman saling meminta maaf, kemudian berpelukan dan diberi nasehat lemah lembut agar mereka berteman Kembali, kemudian abuya menguji Hafalan mereka karena ini masih anak kelas 1 jadi Abuya menyuruh mereka membacakan surah Al-

²³Hasil Wawancara bersama Hj. Nor Asiyah dan Husaini Minggu 10 Desember 2023, Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, dan ustadz Muhammad Irvan Maulana Selasa 14 November 2023.

Kafirun baru boleh duduk ke tempat semula. Data di atas selaras dengan hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al Hafidz:

“Untuk itu paling apabila ada ketemu saja, bila ada ketemu dalam artian seperti sembahyang dia bercanda jadi ditegur dan dinasehati sembahyang tidak boleh bercanda atau pas waktu berjalan atau pas ada kejadian apa yang kami temui misalnya anak-anak ada yang mengambil buah orang jadi dinasehati bahwa ini haram tidak boleh dilakukan seperti dari kehidupan sehari-hari dan dari kejadian yang ada disitu sambil diberi penjelasan kemudian kalau materi di sekolah mereka belajarnya”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B82-B90)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Irvan Maulana S.Pd:

“Akhlak pembelajaran di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, ada juga peraturan-peraturan pondok”. Irvan (Pembimbing halaqah dan tata usaha umum: B115-B119)

Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari tentunya ada jadwal atau rutinitas yang dikerjakan anak-anak baik setiap hari ataupun setiap minggunya dengan aktivitas tersebut menjadi jalur implementasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan, menanamkan kedisiplinan, dan kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ustadz Muhammad Arsyad: (B432-B459), maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah

No	Nama Kegiatan	Waktu (WITA) Kegiatan
1	Bangun Pagi	04.15
2	Salat Subuh Berjamaah	05.00
3	Halaqah (Menghafal dan Setor Hafalan Al-Qur’an)	06.30

4	Sarapan Pagi	07.00
5	Salat Dhuha, Baca Asmaul Husna, Mengaji, dan Halaqah	08.00-09.25
6	Belajar Mengajar di MI	09.25-10.00 Istirahat 30 menit, lanjut 10.30-12.00
7	Makan Siang	12.00-12.30
8	Salat Zuhur Berjamaah	12.40
10	Belajar Mengajar di MI	13.20-14.20
11	Tidur Siang	14.30-15.40
12	Salat Asar Berjamaah	16.00
13	Membaca Al-Qur'an	05.40
14	Salat Magrib Berjamaah	18.30/18.40
15	Halaqah (Menghafal dan Setor Hafalan Al-Qur'an)	19.10
16	Salat Isya Berjamaah (diperlambat 15 menit karena masih halaqah)	19.55
17	Makan Malam (setelah selesai salat Isya langsung ke ruang makan)	20.20
18	Kegiatan Mandiri (masing-masing)	21.00
19	Wajib Tidur (harus berada di asrama tidak boleh berkeliaran)	21.30/22.00

Tabel 4. 8 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah

No	Nama Kegiatan	Hari
1	Membaca Al-Kahfi	Jumat

2	Muhadharah setiap	Sabtu
3	Maulid Nabi	Minggu
4	Menonton film	Minggu
5	Latihan Maulid	Rabu/Kondisional ²⁴



Gambar 4. 16 Peraturan Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah

²⁴Hasil Wawancara bersama ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Bimbingan keagamaan pada anak usia 7-12 tahun pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Berasaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wawancara dan observasi guna menemukan data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan pada anak-anak pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru yaitu:

a. Faktor Pendukung Dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah diperkuat dengan hasil observasi ditemukan sejumlah faktor yang mendukung bimbingan keagamaan pada anak-anak diantaranya:

1) Tenaga Pembimbing Profesional

Adanya tenaga pembimbing yang profesional yang memiliki keahlian dalam bidangnya, untuk mendapatkan seorang pembimbing yang profesional tentu saja pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah memiliki syarat serta kriteria untuk membimbing keagamaan pada anak-anak diantaranya memiliki kemampuan mengaji yang bagus dan tepat, memiliki sifat penyayang tidak mudah emosi, berpendidikan S1 dengan jurusan PGMI, PAI, dan lulusan dari pondok pesantren menjadi nilai plus.

Menentukan seorang pembimbing yang profesional merupakan hal penting agar mereka mampu membimbing anak-anak dengan cara yang baik dan berkualitas agar anak-anak terbentuknya mental spiritual dalam diri anak supaya beriman dan bertakwa kepada Allah. Selain harus berpendidikan S1 para ustadz dan ustadzah pembimbing juga mendapat bimbingan adanya pengajian untuk para ustadz dan ustadzah yang dilaksanakan setiap Minggu, adanya rapat evaluasi dan bimbingan tahsin yang dilaksanakan 1 bulan sekali, serta adanya bimbingan *Trainer Of Trainer TOT* dilaksanakan 1 tahun sekali.²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya Zulfadin M.Pd.I., Al Hafidz beliau mengatakan:

“Terutama syaratnya mengaji dengan bagus dalam artian tajwid dan cara bacanya benar, dari segi perasaan mempunyai sifat penyayang tidak mudah emosi, dan untuk kriteria seorang pembimbing harus menempuh Pendidikan S1 baik sudah lulus ataupun masih berkuliah dan diutamakan jurusan PGMI atau PAI dan lulusan dari pondok pesantren”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B191-B196)

“Menentukan kriteria seorang pembimbing itu penting karena kami menginginkan pembimbing atau guru yang profesional dan sesuai, tidak mungkin guru itu seadanya tidak sesuai jurusan tidak sesuai pendidikan Kemudian yang menentukan profesional ini kan ya pendidikannya yang jelas harus S1 sesuai jurusannya tidak bisa sekedarnya saja tidak ada pengakuan dalam artian orangnya bisa mengaji bagus, tajwid bagus, mengajar bisa akan tetapi secara pengakuan orangnya tidak sekolah dan tidak menempuh pendidikan S1, jadi tidak bisa sembarangan menentukan orang ini professional. Maka dengan pendidikannya orang memandang profesional apabila kuliahnya sesuai jurusan”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B200-B212)

“Tindakan kami yang pertama adalah harus kuliah dan biaya perkuliahan ini dibantu oleh pihak pondok jadi yang masih berkuliah gajinya ditambah dalam artian sudah diberi tahu sejak awal bahwa dari gaji itu untuk biaya kuliah sekian dan untuk gaji sekian, dukungan lainnya ketika PPL dan KKN tetap mendapatkan gaji, ada pengajian setiap malam Senin, Selasa,

²⁵Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz 25 Desember 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023.

dan Rabu dari Abi dengan kitab Tafsir Jalalain materinya menyangkut ada aqidah, syariah dan akhlak, adanya bimbingan untuk guru-guru dari pengasuh dalam sebulan sekali sekaligus rapat bulanan biasanya pada setiap awal bulan, kemudian ada bimbingan tahsin diadakan sebulan sekali, dan bimbingan Trainer Of Trainer TOT setahun sekali". (Mudirul Ma'had Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah: B216-B228).

Kemudian selaras dengan hasil wawancara bersama Ustadz Muhammad

Arsyad:

"Untuk faktor pendukung adanya pembimbing yang profesional". (pembimbing sekaligus pengurus asrama: B368-B369)

2) Fasilitas Yang Memadai

Pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai dengan sumber sarana dan prasarana yang tersedia seperti masjid, ruang kelas, ruang musala, ruang makan, kantor, asrama, tempat wudhu, koperasi, lapangan futsal, toilet, rehal, buku wirid, Al-Qur'an hafalan, buku Maulid, sound system, kipas angin, microphone, loudspeaker, rak buku, jam dinding, gendang, ketipung, bas, meja belajar, stiker doa keluar masjid, stiker doa masuk wc, spanduk peraturan tata tertib pondok dan papan tulis. Oleh adanya fasilitas yang lumayan lengkap maka muncullah rasa nyaman saat anak-anak melaksanakan bimbingan keagamaan sehingga mempermudah mereka untuk menerima bimbingan keagamaan di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah.²⁶ Berdasarkan hasil wawancara Bersama ustadzah Zahratul Fuadah beliau mengatakan:

²⁶bersama ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023, ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023.

“Menurut saya faktor yang mendukung kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya cepatnya respon orang tua terhadap fasilitas yang anak-anak butuhkan untuk belajar, contoh anaknya tidak mempunyai buku wirid atau tidak ada rehal maka cepat saja membelikan”. (Ustadzah Pembimbing Halaqah dan Guru MI: B59-B64).

Perkataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah Nur

Hidayah beliau mengatakan:

“Adanya fasilitas yang memadai sehingga menjadi penunjang kegiatan berjalan lancar”. (Pembimbing dan pengurus asrama: B196-B197),

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Arsyad:

“Kemudian fasilitas yang cukup memadai”. (pembimbing sekaligus pengurus asrama: B371-B372)

3) Pengaruh Lingkungan Internal

Lingkungan merupakan faktor pendukung yang cukup berpengaruh dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak-anak pondok pesantren Shafwatul Qur’aniyyah karena dengan jarak rumah guru yang dekat, ustadz dan ustadzah pembimbing yang tinggal satu atap dengan anak-anak di lingkungan pondok hal ini akan membuat pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan lancar sekalipun cuaca hujan, ustadz dan ustadzah dapat mengawasi dan memantau perkembangan anak-anak bimbingannya setiap hari, anak juga bisa mencontoh ataupun mengikuti perilaku-perilaku baik dikerjakan oleh ustadz atau ustadzah karena anak mempunyai daya rekam yang kuat lewat meniru daripada lewat nasehat, selain jarak tempuh yang dekat dan ruang lingkup pesantren juga tidak ada handphone ataupun televisi yang bisa mengganggu perhatian atau titik

fokus anak-anak dalam belajar.²⁷ Data ini didukung dengan hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin M.Pd.I Al Hafidz:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukungnya jarak rumah guru dengan pondok pesantren dekat dan kebanyakan bertempat tinggal di kompleks Kampoeng Shafwah”. (Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B144-B146).

Sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Arsyad:

“Faktor lingkungan salah satunya tidak ada handphone dan televisi, kemudian jarak rumah ustadz dan ustadzah dekat saja dengan pondok”. (pembimbing sekaligus pengurus asrama: B369-B371).

Data wawancara juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadz

Irvan Maulana S.Pd:

“Faktor pendukung lingkungannya mendukung karena anak-anak berada di dalam kawasan pondok pesantren yang faktanya tidak bisa bermain handphone, menonton televisi. Terkhusus bimbingan guru-guru di sini harus membimbing dengan benar-benar mencontohkan yang baik-baik karena anak-anak otak perekamnya lebih kuat daripada otak menerima nasihatnya, seperti keteladanan dari guru-gurunya dari segi perilaku guru-gurunya mendukung contohnya melaksanakan salat berjamaah, cara duduk waktu makan, minum jangan berdiri, jangan berkata-kata kasar”. (Ustadz pembimbing halaqah dan Tata Usaha Umum: B69-B77)

b. Faktor Penghambat Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah Di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah diperkuat dengan hasil observasi didapatkan ada beberapa faktor yang dapat menghambat bimbingan keagamaan pada anak-anak diantaranya:

²⁷Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023, dan ustadz Muhammad Irvan Maulana Selasa 14 November 2023.

1) Kemampuan Setiap Anak Berbeda-Beda

Kemampuan yang dimiliki setiap anak tentunya tidak sama dalam memahami pelajaran, melaksanakan bimbingan ataupun menghafal, ketika seorang anak mempunyai tingkat kemampuan atau yang sering disebut dengan *Intelligence Quotient (IQ)* dibawah rata-rata maka akan sedikit terlambat baik dalam memahami pelajaran, melaksanakan bimbingan, ataupun dalam menghafal Al-Qur'an dari pada anak-anak pada umumnya. Faktor ini cukup berpengaruh pada bimbingan menghafal Al-Qur'an karena anak yang memiliki keterbatasan dalam menghafal mereka akan sedikit terlambat dibandingkan dengan teman-temannya, bahkan ada orang tua yang tidak memahami kemampuan anaknya dan menuntut anak agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat maka dalam hal ini ustadz atau ustadzah pembimbing memberi penjelasan agar mereka dapat memahami kemampuan sang anak.

Ada anak yang kesulitan menghafal melalui teks bacaan dan lebih mudah menghafal dengan mendengarkan jadi pembimbing membacakan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada anak secara lisan untuk mempermudah mereka menghafal Al-Qur'an. Berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak tidak sama anak juga memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang aktif ada yang pendiam ada anak yang perlu dinasehati berulang-ulang kali tentang adab berkaitan dengan hal ini tentu para ustadz dan ustadzah pembimbing mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membimbing keagamaan setiap anak karena mereka lebih memahami kemampuan dan karakter anak bimbingan mereka masing-masing. Data

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abuya Zulfadin, M.Pd.I Al-Hafidz beliau mengatakan:

“Masing-masing anak berbeda-beda, ada yang anaknya aktif ada juga pendiam dan IQ anak yang berbeda-beda jadi beda-beda jua cara menyikapinya”.(Mudirul Ma’had Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah: B129-B131).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Irvan Maulana, S.Pd. mengatakan:

“Kalaunya kendala itu ada sebagian anak-anak yang keterlambatan dalam belajar, dalam membimbing anak yang spesial ini perlu ketelatenan khusus misalnya dalam cara menghafalnya perlu perlu bimbingan yang memang benar-benar dibimbing, tentang adab sangat sering dinasehati tidak cukup 1 kali menasihatinya harus berulang-ulang kali.”.(Ustadz pembimbing halaqah dan Tata Usaha Umum: B56-B60),

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Arsyad:

“Untuk faktor penghambat ini IQ anak yang tidak bisa disama ratakan, terkadang ada orang tua yang terlalu menuntut kepada anak-anaknya tanpa mereka sadari dengan kemampuan sang anak katanya; kenapa anakku masih juz segini anak sedangkan anak dia sudah juz segitu”. (pembimbing sekaligus pengurus asrama: B374-B378).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Zahratul Fuadah:

“karena setiap IQ anak ada anak yang cepat menghafal ada yang perlu dibantu dibacakan dulu dijelaskan seperti apa bacaannya, tetapi kalau yang sudah bagus bacaannya lebih mudah”. ((Ustadzah Pembimbing Halaqah dan Guru MI: B50-B58).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Hidayah:

“Setelah itu yang bisa jadi penghambat itu kemampuan setiap anak berbeda jadi harus mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi/membimbingnya” (Pembimbing sekaligus pengurus asrama: B197-B199).

Penanganan yang dilakukan dalam hambatan ini melalui cara khusus seperti ustadz ustadzah pembimbing lebih ekstra membimbing daripada anak pada

umumnya dan adanya ketelatenan dari para pembimbing terutama dalam menghafal Al-Qur'an bagi yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an para pembimbing membantu mereka dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang untuk dihafal.²⁸

2) Pengaruh Lingkungan Eksternal

Ketika anak-anak sedang menikmati masa libur sekolah dan berada di rumah anak-anak tentu banyak bergaul baik dalam ruang lingkup lingkungan sekitar atau melalui ruang lingkup sosial media ada sebagian anak yang mendapat pengaruh negatif dari lingkungan tersebut ketika pulang ke pondok bisa mengucapkan kata-kata yang tidak sopan seperti kata *bacot*, *anjir*. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz Muhammad Irvan Maulana S.Pd:

“Dan yang paling berpengaruh pergaulan anak-anaknya, pergaulan disini memang bagus kalau dilihat dari segi lingkungannya tapi terkadang ada yang anak baru datang dari luar yang bisa mengatakan kata-kata kotor seperti yang sekarang ini kata bacot bahasa-bahasa main game”.
Irvan (Ustadz pembimbing halaqah dan Tata Usaha Umum: B62-B66)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Arsyad:

“Faktor lingkungan dari luar bila anak-anak liburan kemudian balik ke pondok bisa dapat kosakata-kosakata yang tidak sopan”. (pembimbing sekaligus pengurus asrama: B378-B380)

Penanganan yang dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut jika ada anak yang berkata kasar atau tidak sopan akan mendapat sanksi dan sanksinya ditentukan kemudian tergantung dari ustadz atau ustadzah pembimbing yang mendengar ada

²⁸Hasil wawancara bersama Abuya Zulfadin, M.Pd., Al-Hafidz Sabtu 11 November 2023, ustadz Muhammad Irvan Maulana Selasa 14 November 2023, ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023, ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023, dan ustadzah Nur Hidayah Sabtu 9 Desember 2023.

yang diberi sanksi membersihkan asrama, disita kartu belanja, ataupun disuruh menulis kalimat “saya berjanji tidak akan berkata kasar lagi” sebanyak 100 kali.²⁹

3) Adanya Rasa Malas Dan Bosan

Rasa malas dan bosan tentunya bisa muncul pada anak-anak hal ini merupakan kendala terutama dalam menghafal Al-Qur’an ketika anak merasa malas atau bosan akan menghambat mereka dalam menghafal Al-Qur’an.³⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Zahratul Fuadah dan anak-anak santri pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah mengatakan:

Faktor penghambat kadang-kadang ada rasa malas dari anak-anak itu muncul jadi agak susah menghafal nya jadi harus pelan-pelan dan di beri motivasi karena kada setiap hari anak itu penuh semangat, jadi sering-sering memberi motivasi”. (Ustadzah Pembimbing Halaqah dan Guru MI: B50-B58)

Wawancara bersama Humairo Naila Uzma kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah:

“Ada rasa capek ketika menghafal Al-Qur’an tetapi kata ustadz Arsyad bagi seseorang yang menghafal Al-Qur’an balasannya adalah surga jadi semangat kembali” (Anak-anak santriwati: B8-B12)

Ditambah dengan hasil wawancara dengan Nafisah Azkia kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah:

“Bisa merasa tidak sanggup cape terus jadi malas tapi dibawa membaca Al-Qur’an dan ingin membanggakan orang tua jadi semangat”. (Anak santriwati: B14-B17)

Jadi untuk mengatasi rasa malas dan bosan anak diberikan motivasi oleh para ustadz dan ustadzah agar mereka kembali bersemangat dalam belajar dan

²⁹Hasil Wawancara bersama ustadz Muhammad Irvan Maulana Selasa 14 November 2023 dan ustadz Muhammad Arsyad Senin 11 Desember 2023.

³⁰Hasil Wawancara bersama ustadzah Zahratul Fuadah Senin 13 November 2023, bersama Humairo Naila Uzma dan Nafisah Azkia Minggu 10 Desember 2023.

menghafal Al-Qur'an, contoh motivasi yang diberikan seperti untuk membanggakan kedua orang tua, balasan para penghafal Al-Qur'an adalah surga, ada waktu bermain game bersama yang diadakan oleh ustadz Muhammad Arsyad, mengubah suasana belajar ketika pagi Sabtu halaqah Al-Qur'an tempatnya tetapi diluar ruangan (menyatu dengan alam) agar anak-anak merasa ada suasana baru dalam menghafal dan adanya jadwal menonton film bersama setiap malam Minggu khusus anak laki-laki dan pagi Minggu khusus anak-anak perempuan.

C. Pembahasan

Bentuk bimbingan keagamaan pada anak-anak pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan, berdasarkan wawancara dan telaah dokumentasi, kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis hasil penelitian dalam menganalisis hasil penelitian peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan sejumlah informan. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan pembahasan tersebut dalam uraian berikut:

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Bentuk bimbingan keagamaan yang terdapat di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah bagus bagi anak-anak usia 7-12 tahun agar membentuk bidang mental spiritual untuk beriman dan bertakwa kepada Allah sehingga tertanam dalam individu anak kesadaran untuk beribadah dan berperilaku baik, baik terhadap hubungan dengan tuhan atau hubungan dengan sesama makhluk agar tidak mengalami problem demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Ada sembilan bentuk bimbingan keagamaan yang terdapat di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah yakni Bimbingan Salat Fardu, Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, Salat Dhuha, Membaca Aqidatul Awam, Membaca Asmaul Husna, Maulid Nabi, Ceramah Agama, dan Penerapan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Sedikit pemaparan dari bentuk bimbingan keagamaan yang bagus diberikan kepada anak-anak usia 7-12 tahun yaitu:

a. Bimbingan Salat Fardu

Bimbingan salat pada anak-anak pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk mendirikan salat fardu lima waktu berjamaah setiap hari. Konteks kata mendirikan dengan anak-anak mendirikan salat diharapkan akan tertanam di dalam dirinya hingga tuanya untuk mengerjakan salat dan mengerjakan segala perintah kebaikan amar ma'ruf serta menjauhi segala yang dilarang oleh Allah nahi munkar. Tata cara pelaksanaan salat sesuai dengan kaidah fiqih yang terdapat dalam syarah fiqih Imam Syafi'i tentang pengertian salat secara bahasa dan istilah berbunyi:

الصَّلَاةُ هِيَ شَرْعًا : أَنْ أَقْوَالَ وَأَفْعَالَ مَخْصُوصَةً، مُفْتَتِحَةً بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَةً بِالتَّسْلِيمِ. وَسُمِّيَتْ بِذَلِكَ لِأَنَّهَا عَلَى الصَّلَاةِ لُغَةً وَهِيَ الدُّعَاءُ

“Secara istilah salat artinya perkataan dan perbuatan dikhususkan dengan diawali takbir dan diakhiri dengan salam, dinamakan demikian karena salat secara bahasa adalah doa”³¹

Sebagai halnya sudah diuraikan pada bab sebelumnya teori tentang pengertian salat dan salat memiliki kedudukan paling tinggi dibandingkan dengan

³¹Abi Bakrin Al-Masyhur, *Hasyiyah Ianatutholibin Ala Hal Alfadz Fathul Mu'in* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2009). 43.

ibadah-ibadah lainnya karena salat merupakan tiang agama Islam. Islam tidak mampu berdiri tegak kecuali dengan salat. Salat bagian dari kewajiban pertama manusia yang dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah pada hari kiamat, apabila seseorang baik salatnya maka baik pula seluruh amalnya dan sebaliknya apabila rusak salatnya maka rusak pula seluruh amalnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/103: 4 sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

*“Apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*³²

Menurut data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bimbingan keagamaan dalam salat fardu berlangsung dengan baik dan tertib, anak-anak dibimbing dengan menerapkan salat 5 waktu secara berjamaah di masjid shafwah dan membaca surah An-Nas sebelum takbiratul ihram (sebelum membaca niat salat), dalam pelaksanaan salat fardu terdapat ustadz dan ustadzah yang membimbing salat menjadi imam dan membaca wirid, serta mengawasi anak-anak untuk menjaga ketertiban masjid dan anak-anak juga belajar tentang tata cara serta bacaan salat ketika belajar di Madrasah Ibtidaiyah pada saat mata pelajaran fiqih.

Bimbingan salat fardu pada anak-anak menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan agar anak-anak terbiasa untuk mengerjakan salat serta mempunyai rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Khusus untuk salat selain rasa tanggung

³²Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Samara*. 95.

jawab, untuk menumbuhkan rasa terancam dengan cara mengambil sesuatu yang paling berharga dari dirinya dengan menyita kartu belanja untuk agar membuat mereka disiplin. Dampak positif dari bimbingan salat fardu ketika anak pulang ke rumah orang tua tidak perlu capek untuk menyuruh anaknya mengerjakan salat ketika waktu salat tiba, karena mereka merasa mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan salat dan adanya kedisiplinan waktu di dalam diri mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Unayah tahun 2011 tentang “Peranan Keluarga Dalam Pembiasaan Ibadah Salat Anak Usia 7-10 Tahun (Studi Kasus di Lingkungan Rt 07/01 Cilincing Jakarta Utara). Penelitian tersebut menyatakan agar menimbulkan rasa cinta anak pada salat salah satunya dengan metode keteladanan melalui orang tua sebagai teladan anak untuk mengerjakan salat. Keteladanan merupakan cara terbaik dalam menanamkan nilai ibadah pada anak karena berdampak besar dan dibuktikan berhasil dalam membentuk dan menyiapkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.³³

Orang tua juga mengajarkan tata cara salat sesuai dengan rukun dan syarat sah salat, memberi hukuman dengan memarahi anak ketika tidak salat, dan orang tua membiasakan anaknya salat melalui berbagai cara seperti memerintahkan salat saat waktu salat telah tiba, anak dibangunkan dari tidurnya untuk salat subuh, dan merangkul anak dengan salat berjamaah. Menurut Zakiah Daradjat memerintahkan anak untuk salat adalah dengan persuasi, menyeru dan membimbing, apabila anak-

³³Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Agama dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2017). 2.

anak telah terbiasa melaksanakan salat maka kebiasaan tersebut akan melekat sampai dewasa.³⁴

Diperkuat dengan hasil jurnal penelitian tahun 2021 tentang “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Salat bagi Anak Usia 7-12 Tahun” menyatakan bahwa dengan menanamkan pembiasaan ibadah salat bagi anak usia 7-12 tahun dan salat merupakan kewajiban agar anak terbiasa mengerjakan salat sampai dewasa serta tidak perlu disuruh serta untuk meningkatkan keimanan dan keimanan kepada Allah. Metode pembiasaan diterapkan bisa melalui strategi diingatkan, dimarahi atau diberi hukuman ketika tidak salat, memasukan ke sekolah agama, serta memberi contoh teladan yang baik.³⁵

b. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Pertama kalinya Allah mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw dan dengan seruan membaca sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”³⁶

³⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2018). 62.

³⁵E A Wulandari and A Saepudin, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia 7-12 Tahun (Penelitian Di RW 03 Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung)” (2021): 68–73, <http://103.78.195.33/handle/123456789/28184>. 70-72.

³⁶Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Samara*. 557.

Sebagaimana teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa Al-Qur'an merupakan pegangan hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya dan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Dari Utsman Bin Affan Radhiyallahu Anhu, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رَوَاهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).³⁷

Allah memberikan Al-Qur'an untuk belajar dan mengajar karena Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat menakjubkan untuk umat manusia, karena membaca satu huruf saja dalam Al-Qur'an bernilai pahala, ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya bernilai pahala satu huruf bernilai kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebajikan, sebagai obat terapi jiwa gelisah dan gundah gulana, menjadi penerang di dunia, memberikan rahmat serta ketenangan dalam jiwa, dan sebagai investasi akhirat pemberi syafaat.

Berdasarkan uraian di atas pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak. Pertama bimbingan membaca Al-Qur'an sudah terkonsep dan terlaksana dengan rutin setiap hari, Al-Qur'an dibaca sebanyak 2 sampai 4 lembar dalam waktu yang sudah ditentukan yaitu setelah salat Subuh, salat Dhuha, salat Zuhur, salat Asar, dan

³⁷Imam Abi Zakariya, *Kitab Riyadus Sholihin* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010). 287.

sebelum Magrib dengan target membaca Al-Qur'an 1 juz perhari. Al-Qur'an dibaca secara bersama-sama dan dibimbing oleh ustadz ustadzah pembimbing yang bertugas. Membaca Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan tertib karena setiap anak sudah mempunyai fasilitas berupa Al-Qur'an Hufadz dan rehal sehingga mereka bisa fokus dalam membaca Al-Qur'an. Dengan membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an setiap harinya akan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, memperbagus bacaan, dan memperlancar hafalan. Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an satu juz perhari juga membaca surah Al-Kahfi setiap hari Jum'at.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anapriatin Lukman Fauzi tahun 2016 tentang "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga". Hasil penelitian menyatakan bahwa pembiasaan tadarus sangat penting karena setiap mukmin memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an menimbulkan dampak positif bagi siswa sebagai penunjang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhorajnya.

Pembiasaan akan memberikan kemampuan yang bersifat alami pada anak, karena dalam Islam kebiasaan adalah salah satu teknik pendidikan kemudian ia merubah segala tabiat-tabiat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa mampu menjalankan kebiasaan tersebut tanpa susah payah, tanpa membuang banyak tenaga, dan tanpa banyak hambatan. Kemudian membaca surah Al-Kahfi setiap hari Jumat mempunyai keutamaan sebagaimana hadits Rasulullah Saw beliau bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ : مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ . رَوَاهُ الْحَكِيمُ

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum’at”. Hadist riwayat Al-Hakim³⁸

Selain membaca anak-anak juga diberikan bimbingan dalam menghafal

Al-Qur'an sebagaimana Q.S Al-Qamar/54: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Sungguh, Kami benar-benar telah mempermudah Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”³⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah mempermudah kitab suci Al-Qur’an untuk dibaca oleh lisan, Allah mempermudah mengetahui kandungan Al-Qur’an, dan Allah mempermudah Al-Qur’an untuk dihafal. Bimbingan menghafal Al-Qur’an terbagi menjadi 2 tingkatan yaitu tingkatan iqra dan tingkatan Al-Qur'an. Dengan sistem kelompok yang disebut dengan halaqah setiap halaqah terdapat satu ustadz atau ustadzah pembimbing dan diisi oleh 7-8 anak dalam setiap halaqah. Pelaksanaan bimbingan Tingkatan iqra bertempat di mushalla, terdiri dari 6 halaqah dengan masing-masing ustadz ustadzah pembimbing khusus iqra anak laki-laki digabung menjadi 1 halaqah yang menjadi pembeda adalah tingkatan jilid iqra. Pada tingkatan iqra terbagi menjadi 2 sistem

³⁸Imam Hassan al-Banna, *Al-Ma’Tsarat* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2021). 46.

³⁹Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Samara*. 529.

yaitu pertama kegiatan belajar huruf hijaiyah dan makhorijul, kedua menghafal juz 30 atau juz Amma. Pada tingkatan iqra utamanya menggunakan metode iqra akan tetapi juga memperpadukan metode gabungan antara metode ummi mencontoh nadanya dan tilawati mencontoh metode klasikalnya. Ketika ingin naik ke jilid iqra yang lebih tinggi harus melaksanakan ujian kenaikan jilid terlebih dahulu dan syarat masuk tingkatan Al-Qur'an harus selesai iqra jilid 6 dan hafal juz 30.

Metode iqra adalah metode yang berlangsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Buku pedoman iqra terdiri dari enam jilid dimulai dengan huruf hijaiyah sederhana sampai huruf yang sudah bersambung. Metode iqra bertujuan mempersiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani dan cintai pada Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yang ketiga yaitu beriman kepada kitab Allah. Berdasarkan hasil jurnal penelitian oleh Nita Nur Syamsiah, dkk tahun 2023, menyatakan bahwa metode iqra dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran BTA di SD Negeri 2 Lumbungkerep kecamatan Wono Sari kabupaten Klaten.⁴⁰

Tingkatan Al-Qur'an halaqah anak laki-laki dan perempuan terpisah, ada 7 halaqah untuk anak laki-laki dan 6 halaqah anak-anak perempuan. Tingkatan Al-Quran khususnya juz 1-3 menggunakan metode sima'i (mendengarkan) dan takriri (mengulang-ulang) agar bacaan Al-Qur'an mereka baik dan benar ketika menghafal serta ada metode mandiri yaitu bagi anak yang sudah juz 4 mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan metode ini sebab mereka sudah mengetahui tata cara

⁴⁰Nita Nur Samsiyah, Uswatun Khasanah, and M Fatchurrohman, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Iqro ' Pada Mata Pelajaran BTA Di SD Negeri 2 Lumbungkerep Wonosari . 2021 / 2022" 05, no. 04 (2023): 14491.

membaca huruf dan makhrajnya dengan benar jika terjadi kesalahan saat menyetor hafalan maka akan diperbaiki bacaannya sampai bacaannya tepat. Menurut peraturan yang telah ditetapkan setiap anak wajib menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 blok setara dengan 1 kaca akan tetapi kebanyakan anak belum mampu memenuhi hal tersebut karena kemampuan setiap anak-berbeda-beda. Terdapat sanksi bagi anak yang tidak hafal saat. Setiap ingin melanjutkan hafalan juz berikutnya harus melaksanakan ujian hafalan terlebih dahulu.

Metode merupakan komponen penting sekali untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal, karena metode merupakan bagian dari integral sistem pembelajaran oleh karena itu akan berpengaruh kepada berhasil atau tidaknya suatu tujuan, dengan memahami metode dalam menghafal Al-Qur'an tentu akan efektif dalam pelaksanaannya walaupun terdapat kekurangan akan tetapi mampu diatasi. Menghafal Al-Qur'an diantaranya menggunakan metode Sima'i dan Takriri. Sima'i bermakna mendengar maksudnya mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an untuk dihafal, bagi seseorang yang memiliki daya serap kuat sangat efektif menggunakan metode ini terkhusus bagi penghafal tunanetra dan anak-anak belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini mempunyai dua alternatif yaitu dengan teknik menyimak bacaan dari guru pembimbing dan melalui rekaman jadi ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal akan masuk dalam pita kaset tergantung keperluan dan kemampuannya.⁴¹

⁴¹Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 64-65

Metode takrir merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan secara berulang-ulang dengan teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemudian kata menghafal juga bermakna usaha mengulang sesuatu, baik melalui jalur membaca ataupun mendengar ucapan seseorang.⁴² Metode takriri mempunyai kelebihan diantaranya membuat hafalan lebih melekat, mantap dan tahan lama karena sering mengulang-ulang.

c. Salat Dhuha

وَصَلَاةُ الضُّحَى، وَأَقَلُّهَا رَكَعَتَانِ وَأَكْثَرُهَا ثِنْتَا عَشْرَةَ رَكَعَةً، وَوَقْتُهَا مِنْ اِرْتِفَاعِ الشَّمْسِ إِلَى زَوَالِهَا كَمَا قَالَهُ النَّوَوِيُّ فِي التَّحْقِيقِ وَشَرْحِ الْمُهَدَّبِ

“Salat Dhuha paling sedikit dikerjakan dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat waktunya dari terbit fajar sampai gelincir matahari, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Nawawi pada tahkik dan penjelasan Muhadzab”⁴³

Salat Dhuha disebut juga dengan salat *al-awwabin* karena merupakan salat sunah yang dikerjakan saat terbit fajar sekira sepenggal (setinggi tonggak) sampai tergelincirnya di waktu Zuhur. Bersepakat para ulama bahwasanya salat Dhuha hukumnya *sunnah muakkad* barangsiapa yang ingin mendapat pahala, manfaat, dan keutamaannya dianjurkan untuk mengerjakan akan tetapi tidak berdosa bagi yang tidak mengerjakan.⁴⁴ Mengerjakan salat Dhuha merupakan *amar ma'ruf*

⁴²Abd. Bin Nuh and Oemar Bakry, *Kamus Indonesia Arab Inggris* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2024). 320.

⁴³Ibrahim Al-Bajuri, *Hasyiyatu Syekh Ibrahim Al-Bajuri Ala' Fathul Qorib* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2015). 259.

⁴⁴Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Al-Ibda' Fii Bayani Kamaalisy Syar'i Wa Khatharil Ibtida'* (Yogyakarta: Muslim, 2018). 21-22.

sebagaimana firman Allah SWT tentang perintah melakukan kebaikan dalam Q.S Ali Imran/3: 110 yang berbunyi

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”⁴⁵

Berdasarkan uraian teori di atas pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah mengerjakan salat Dhuha secara rutin melalui bimbingan Salat Dhuha pada anak-anak diterapkan melalui metode pembiasaan dilaksanakan setiap hari terkecuali pada hari Minggu diliburkan, waktu pelaksanaannya pada 08.00 pagi secara berjamaah dikerjakan sebanyak 2 rakaat. Salat dhuha sudah dikerjakan dengan terstruktur dan disiplin karena 15 menit sebelum dilaksanakannya salat sudah ada panggilan peringatan di masjid dan anak-anak mulai bersiap-siap. Selain itu untuk melatih mental anak dan agar anak-anak ingat akan bacaan salat yang menjadi imam adalah anak-anak dari kelas 4 dan 5 secara bergiliran setiap harinya serta semua bacaan salat di banyak dengan bernyaring. Bimbingan salat Dhuha bertujuan untuk mempercepat hafal bacaan-bacaan salat.

Hal ini selaras dengan riset penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan tahun 2020 tentang “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian menyatakan dengan metode

⁴⁵Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Samara*. 64.

pembiasaan terlaksana secara konsisten dan sistematis, peserta didik kebanyakan sudah menghafal bacaan salat Dhuha, dan mendapat peningkatan kecakapan praktek gerakan salat Dhuha yang benar.

d. Membaca Wirid

Menurut pembahasan terdahulu pada bab sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad bin Ibrahim bahwasanya wirid adalah amal ibadah lahir batin yang dikerjakan oleh seorang hamba. Wirid merupakan perbuatan ibadah *hablu minallah* yang dikerjakan secara terus menerus dan wirid sebagai penyempurna dari ibadah salat. Wirid memiliki posisi yang sangat tinggi dan penting dalam Islam, nilai wirid tidak dapat diukur dengan bilangan karena tinggi derajatnya di sisi Allah, dalam wirid terkandung doa dan doa merupakan saripati ibadah serta senjata bagi orang mukmin sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw:

كِتَابُ الدُّعَاءِ أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَبْدُ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْقُرَيْسِيِّ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَمَادٍ الصَّيْطِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الزُّبَيْرِ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّينِ وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

“Kitab Ad-Doa mengabarkan kepada kami oleh (Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Ashbahani), menceritakan oleh (Abu Bakrin Abdullah Muhammad bin Abid alqursy), menceritakan oleh (al-Husni Muhammad bin Hamada al-Dhabi), menceritakan Muhammad al-Husni bin al-Zabiri al-Hamadani), menceritakan oleh Ja'far bin Muhammad bin Ali bin al-Husain dari Ayahnya, dari Kakeknya, dari Ali R.A berkata; Rasulullah SAW, bersabda, “Doa itu senjatanya orang mukmin, tiangnya agama, serta cahayanya langit dan bumi”⁴⁶

⁴⁶Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim al Naisabury, *Al Mustadrak 'Ala as-Shahihain* (Beirut-Lebanon: Dar Kutub al-Ilmiyah, n.d.). 669.

Dampak positif dari mengamalkan membaca wirid dari segi keagamaan diantaranya; mengingat Allah dengan begitu senantiasa keimanan akan meningkat, berakhlak mulia, merasa aman, mendapat ketenangan jiwa dan menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana Q.S Ar-Ra'd/13: 28 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ (١٨)

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”⁴⁷

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai seorang hamba Allah senantiasa selalu ingat Allah dalam segala keadaan. Oleh sebab itu pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah memberikan bimbingan wirid pada anak-anak melalui metode pembiasaan dengan rutin membaca wirid secara bersama-sama setiap selesai salat 5 waktu berjamaah yang dibimbing oleh ustadz pembimbing yang bertugas. Saat selesai salat Subuh dan Magrib membaca wirid panjang dan saat selesai salat Zuhur, Ashar, Isya membaca wirid pendek untuk teks bacaan wirid ini terdapat didalam buku wirid yang dicetak oleh pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah. Meskipun saat pembacaan wirid masih ada anak-anak yang berbicara atau bercanda untuk meminimalisir hal tersebut ditegur terlebih dahulu jika mereka tidak patuh ada diberi sanksi dan setiap anak diwajibkan mempunyai buku wirid jika tidak memegang buku wirid akan didirikan.

⁴⁷Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Samara*. 259.

Bimbingan membaca wirid ini menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan ini bertujuan agar anak selalu berpegang kepada Allah sebagaimana Q.S Al-Fatihah/1: 5 yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan”

Menguatkan keyakinan dan keimanan Tuhan dan tidak memiliki rasa takut selain kepada Allah, dengan anak-anak mendengar bacaan wirid setiap harinya secara tidak langsung anak sudah mampu menghafal sebagian bacaan yang ada di buku wirid dengan pembiasaan ini diharapkan akan tertanam nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya terutama membangun ikatan baik seorang hamba kepada Tuhannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Syahfitri tahun 2021 tentang “Penggunaan Al-Qur’an Dalam Tradisi Wirid Di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi”. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa wirid merupakan jalan mengakrabkan diri kepada Allah dan dipercayai mampu melembutkan hati sehingga dengan berzikir diharapkan dapat merubah perilaku dan memperbaiki akhlak, dengan efektifitas konsistensi wirid dalam lingkup sosial dan peribadatan dirasakan dapat membawa dampak positif terhadap diri para santri maupun para ustadz dan ustadzah.

e. Membaca Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama terbaik dan Agung yang dimiliki oleh Allah SWT. Sebagaimana Q.S Thahaa/20 : 8 yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى (٨)

“Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, yang mempunyai nama-nama terbaik”⁴⁸

Asmaul husna salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan menjadi media doa serta mampu memberikan manfaat bagi yang membacanya. Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi mengemukakan manfaat membaca Asmaul Husna antara lain; mengantarkan manusia lebih mengenal Allah SWT, memberi pemahaman dan pengetahuan tentang sifat-sifat mulia yang Allah miliki, Menumbuhkan sifat *husnuzan* kepada Allah karena Allah Maha pengasih Maha penyayang dan mengabulkan doa-doa, menciptakan rasa cinta kepada Allah, memberikan kesadaran tentang hakikat hidup, serta memberikan energi lahir batin membawa pada kedamaian dan ketenangan dalam jiwa raga.⁴⁹

Berdasarkan Q.S Thaha/ 20: 8 tentang Asmaul Husna dan terdapat banyak manfaat dari membaca Asmaul Husna maka pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah Menerapkan pembacaan Asmaul Husna yang dibaca rutin setelah selesai mengerjakan salat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna berjalan dengan baik anak-anak sangat bersemangat ketika membacanya. Asmaul Husna dibaca

⁴⁸Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Samara*. 312.

⁴⁹Samsul Munir Amin and Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir : Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (Jakarta: Amzah, 2014). 140-141.

menggunakan nadhom Nas Aluka Yaa Man Huwallahulladzii Laa Ilaaha Ilaahu Awarrohmaanur Rohim dibaca secara lisan tanpa buku pegangan untuk penjelasan makna yang terkandung dalam Asmaul Husna ketika mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Membaca Asmaul Husna secara terus menerus diharapkan dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan dengan mengenal Asmaul Husna. Mengetahui berbeda dengan mengenal karena tahu belum tentu kenal sedangkan mengenal pasti mengetahui dalam konteks tasawuf mengenal ialah kenal wujudnya, sifatnya, dan perbuatannya, dengan kenal maka orang akan mudah mengenal Tuhan dengan nama-namanya yang agung untuk mengintegrasikan akhlak tasawuf bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui sifat-sifat Allah yang mulia seperti *Ar-Rahman* yang artinya Allah Maha penyayang upaya untuk meneladani sifat *Ar-Rahman* salah satunya dengan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Hal ini didukung dengan hasil jurnal penelitian yang menyatakan perkembangan nilai keagamaan pada anak sangat dibutuhkan agar mereka mampu tumbuh dan berkembang dengan menjadi seorang individu dengan adat kebiasaan yang baik, salah satunya dengan membaca dan bermakrifat kepada Allah melalui Asmaul Husna.⁵⁰

⁵⁰Amalia Husna and Farida Mayar, "Strategi Mengetahui Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021). 5.

f. Membaca Aqidatul Awam

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya bahwa kitab Akidatul Awam merupakan kitab yang berisi tentang akidah atau tauhid dasar terdiri dari 57 bait yang dikarang oleh Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki ditulis pada tahun 1258 H. Abuddin Nata Nata, akidah Islam mengandung nilai-nilai tentang keyakinan hati bahwa seorang hamba wajib patuh dan tunduk kepada Allah, akidah juga berupa ungkapan secara lisan dengan menyebut dua kalimat syahadat dan melalui perbuatan dengan amal saleh hal ini akan berdampak pada segala aktivitas yang dikerjakan manusia dan agar aktivitas tersebut bernilai ibadah.⁵¹

Aqidatul Awam rutin dibaca setiap hari sebelum mengerjakan salat Zuhur berjamaah. Nadhom Aqidatul Awam diawali dengan *Abda-u bismillahi warrohmani wa birrohimi da-imil ihsani* dan diakhiri dengan *Sammaituha 'Aqidatal 'Awami min wajibin fid-dini bittamami*. Pembimbing membaca nadzhom Aqidatul Awam dengan lirik atau nada tertentu yang disukai dan mudah diingat oleh anak-anak agar mereka semangat. Tujuan dari membaca Akidatul Awam sebagai tahap pengenalan dasar tentang akidah untuk menanamkan perilaku taat kepada Allah dan hormat kepada Nabi Muhammad Saw beserta keturunannya. Karena dalam bait Aqidatul Awam terdapat beberapa bab atau pasal yang membahas tentang ketauhidan diantaranya:

⁵¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020). 84-85.

- 1) Bab pertama: tentang sifat wajib bagi Allah 20 sifat dan pembagiannya Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, Ma'nawiyah, dan sifat jaiz bagi Allah
- 2) Bab kedua: tentang para nabi dan rasul beserta sifat wajib, jaiz, dan mustahil bagi nabi dan rasul Allah SWT.
- 3) Bab ketiga : tentang 10 malaikat Allah
- 4) Bab keempat : tentang kitab-kitab Allah (Al-Qur'an, Zabur, Injil, dan Taurat)
- 5) Bab kelima : tentang taat kepada Rasulullah Saw
- 6) Bab keenam : tentang beriman hari kiamat
- 7) Bab ketujuh : tentang silsilah nabi Muhammad Saw (pengutusan, nasab, ibu susuan, kelahiran serta wafatnya, keluarga Rasulullah, dan peristiwa Isra Mi'raj)⁵²

Uraian diatas didukung dengan jurnal penelitian tahun 2023 menyatakan bawah dari hasil penelitian dengan pelaksanaan melafalkan nadhom Aqidatul Awam sebagai sarana belajar tauhid dengan nyayian yang menarik sehingga santri-santri TPQ yang mengikuti kegiatan tersebut merasa antusias dan mudah untuk mempelajarinya sehingga tertanam ajaran tauhid melalui lantunan nadzom Aqidatul Awam dan adanya peningkatan dalam keagamaan⁵³

⁵²Muhyiddin Abdussomad, *Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah Terjemah & Syarah Aqidah Al-Awam* (Surabaya: Khalista, 2009). 16-21.

⁵³Taqyuddin Akhmad and Dkk, "Peningkatan Wawasan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Dukuharum Melalui Kajian Kitab Akidatul Awam," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023). 5.

g. Maulid Nabi

Telah diterangkan pada bab sebelumnya bahwa perayaan atau pelaksanaan maulid nabi (hari lahirnya Nabi Muhammad Saw) sebagai rasa gembira dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah, karena kehadiran beliau bagaikan matahari terbit yang menghapus kegelapan malam beliau bagaikan bulan purnama di tengah gurun sahara cahayanya berkilau membawa kebahagiaan dan kesejahteraan. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah”⁵⁴

Nabi Muhammad Saw merupakan manusia sempurna yang paling mulia seseorang yang cinta dan bershawat kepada Nabi Muhammad akan mendapat posisi surga, sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةَ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

“Dari Ibnu Mas’ud Radiyallahu Anhu darinya bahwa Rasulullah Saw, beliau berkata orang yang paling dekat denganku di hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershawat kepadaku” HR.Tirmidzi dan berkata ini hadits yang baik.⁵⁵

⁵⁴Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Samara*. 420.

⁵⁵Syaraf An-Nawawiy, *Riyadhus Shalihin*. 351.

Ayat Al-Qur'an dan hadits di atas merupakan salah satu dalil mencintai Nabi Muhammad Saw dengan cara membaca Shalawat salah satunya melalui pembacaan Maulid Nabi Muhammad Saw sebagai tanda bukti cinta kepada beliau. Maka pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah rutin melaksanakan pembacaan Maulid Nabi Muhammad Saw Hal ini bertujuan agar anak-anak mengenal sosok Nabi Muhammad agar bisa jadi suri tauladan yang baik untuk mereka serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi didalam diri anak-anak. Adapun waktu pelaksanaannya setiap hari Minggu dan terbagi menjadi 2 waktu yaitu sekitar jam 06.10-06.50 khusus untuk anak laki-laki dan jam 08.00-08.40 khusus anak-anak perempuan.

Pembawaan maulid nabi terkesan sudah cukup bagus karena anak-anak grup Maulid membawakan syair-syair Maulid bahasa Indonesia dengan lancar dan dengan nada-nada yang sedang viral di sosial media agar para pendengar ikut semangat saat melaksanakannya. Syair-syair maulid berbahasa Indonesia mengandung pujian penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. akan tetapi dalam hal maulid nabi khususnya pada maulid anak laki-laki terlihat seperti sedikit kurang efektif terhadap waktu pelaksanaannya karena dilaksanakan setelah salat Subuh sebagian anak ada yang mengantuk dan tertidur saat pembacaan maulid nabi.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian tahun 2020, hasil penelitian menyatakan dengan diadakan peringatan maulid nabi diharapkan hasil positif dengan mengingat sejarah Islam dan sejarah Rasulullah Saw. Kegiatan maulid nabi dilaksanakan di Desa Gadung, Kecamatan Toboali pada kegiatan tersebut diadakan diantaranya perlombaan lomba shalawat agar memperkokoh kecintaan dan

penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw hal ini terbukti dengan eratnya karakter religius pada remaja akan semangat dalam berjihad dan menjalin ukhuwah yang baik.⁵⁶

h. Ceramah Agama

Ceramah agama merupakan metode dakwah *bil-lisan*, lisan menjadi sarana dakwah yang vital sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT kepada Rasulullah Saw agar berdakwah menggunakan lisan.⁵⁷ Ceramah Agama merupakan salah satu metode yang disajikan dalam bentuk lisan oleh seorang dai kepada mad'unya. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya Abdul Kadir Munsyi 1981 beliau mengemukakan bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak.

Jadi Bimbingan keagamaan di pondok pesantren Shafwatul Qur'aniyyah melalui ceramah agama terbentuk menjadi 2 pertama ceramah agama yang disampaikan langsung oleh Abuya Zulfadin M.Pd., Al-Hafidz adapun materi yang beliau sampaikan adalah materi umum dalam artian tergantung sikon dan kondisi para mad'u, karena mad'unya adalah anak-anak usia 7-12 tahun beliau tidak memakai acuan kitab materi yang utama beliau tekankan tentang akhlak agar anak-anak berakhlakul karimah, akan tetapi juga disampaikan materi akidah dan syariah.

⁵⁶Hasanah Uswatun and Dkk, "Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw sebagai Sarana Pengutan Karakter Religius Remaja di Desa Gadung Kecamatan Toboali," *Indonesian Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2020). 30-31.

⁵⁷Nabila Fatha Zainul Hayah and Umi Halwati, "Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qalam)," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2019). 69.

Penyampaian ceramah beliau dengan nasehat, lemah lembut, dan kasih sayang kepada anak-anak.

Kedua ceramah agama melalui muhadharah, anak-anak diajarkan berdakwah dan untuk melatih mental mereka agar berani tampil di khalayak orang banyak nantinya. Muhadharah terlaksana dengan baik waktunya setiap hari sabtu pada jam 09.00-09.40 berlangsung sekitar 40 menit sistem yang menjadi petugas muhadharah adalah anak-anak dari kelas 4 dan 5 secara bergiliran. 2 bentuk ceramah agama ini menggunakan metode *Al-Mauizah Hasanah*, yaitu metode dakwah yang disampaikan dengan cara menyentuh hati, nasihat yang baik, gaya bahasa, teladan, dan pencegahan dengan cara yang lembut, metode ini jauh dari kekerasan ataupun tindakan emosional karena mad'unya adalah anak-anak usia 7-12 tahun.

Hal ini sesuai Aufa Nur Falahi tentang “ Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Kopri Raya Sukarame Bandar Lampung” tahun 2023. Hasil menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilaksanakan di TPA Baitul Yatama dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak-anak melalui dakwah *bil lisan* melalui metode ceramah dan nasehat.

i. Penerapan Akhlak

Allah SWT telah menyebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al Qalam ayat 4 bahwa sifat atau karakter Rasulullah Saw itu mulia dan agung. Dalam Islam menjadi perhatian utama pada hal pembinaan akhlak karena salah satu tugas Nabi

Muhammad Saw yang paling utama sebagai penyempurna akhlak umat sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda :sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik”⁵⁸

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah secara langsung mendapat bimbingan dari Allah SWT agar memiliki akhlak yang sempurna di alam semesta. Beliau bertugas menyebarkan agama Islam kepada umat manusia agar mengikuti dan berakhlak mulia. Pada dasarnya akhlak terbagi 2 yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Agar dapat meneladani akhlak Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan bagi umat manusia agar mengetahui perangai yang dimiliki oleh Rasulullah bagaimana cara beliau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu dengan menggunakan metode keteladanan pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur’aniyyah menerapkan bimbingan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani akhlak Rasulullah Saw untuk membina akhlak pada anak-anak usia 7-12 tahun jadi para ustadz dan ustadzah pembimbing yang terlebih dahulu mencontoh hal-hal baik kepada anak-anak baik dalam bersikap ataupun perilaku. Anak akan ditegur dan nasehat jika melakukan hal yang tidak

⁵⁸Al Imam Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Ahmad* (Beirut-Lebanon: Dar al Ihya al Turath al ‘Arabi, 2015). 381.

baik seperti mengucapkan kata-kata kasar, apabila setelah ditegur dan diberi nasehat maka akan diberikan sanksi. Hasil dari penerapan metode keteladanan anak-anak sudah bersikap santun ketika bertemu orang tua dengan bersalaman mencium tangan, ramah, berpakaian rapi menutup aurat, ketika makan atau minum dengan keadaan duduk.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah Di Kampong Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

Secara umum dalam suatu kegiatan pasti akan ada faktor yang menjadi pendukung atau penghambat yang akan mempengaruhi berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut. Begitu pula dengan kegiatan bimbingan keagamaan pada anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampong Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru adanya faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya antara lain:

a. Faktor Pendukung Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampong Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

1) Tenaga Pembimbing Profesional

Tenaga pembimbing profesional dalam penelitian ini adalah pembimbing yang memenuhi kriteria, syarat dan ketentuan yang berlaku di pondok pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah agar mereka mampu membimbing dengan baik dan tepat dalam membimbing anak-anak usia 7-12 tahun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Isnanto mengemukakan bahwa seseorang dikatakan profesional adalah seseorang yang mempunyai profesi dan hidup dari profesi tersebut dengan bermodalkan suatu keahlian yang memadai dan menurut *Business*

Dictionary orang yang profesional adalah telah meraih tingkat kemahiran tertentu yang telah diakui.⁵⁹

2) Fasilitas Yang Memadai

Fasilitas menurut KBBI adalah sarana guna melancarkan dan memberikan kemudahan dalam suatu pelaksanaan dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya guna memenuhi segala keperluan yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan agar berlangsung dengan lancar dan efektif

3) Pengaruh Lingkungan Internal

Salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak adalah lingkungan. Pada dasarnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan internal yang berperan penting dalam membentuk keagamaan pada anak karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah dalam mengeksplorasi, belajar, dan berinteraksi. Lingkungan sekolah menjadi wadah pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan⁶⁰ oleh sebab itu anak-anak perlu dibimbing dengan baik. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Anak-anak menetap di lingkungan pondok pesantren tentunya hal ini mempermudah para pembimbing untuk membimbing anak-anak karena jarak

⁵⁹Rahmah Johar and Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional* (Aceh: Syiah Kuala university press, 2021). 2.

⁶⁰Diah Sartika and Loli Asmia Sari, "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam," *Proceeding Internasional Seminar on Islamic Studies* 5, no. 1 (2024). 634.

tempuh yang dekat, waktunya panjang, dan bisa menghindari pengaruh negatif sosial media karena tidak ada handphone ataupun televisi.

b. Faktor Penghambat Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak Pondok Pesantren Tahfidz Shafwatul Qur'aniyyah di Kampoeng Shafwah Asri Landasan Ulin Banjarbaru

1) Kemampuan Setiap Anak Berbeda

Secara global kecerdasan intelektual adalah keahlian potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat.⁶¹ Ada yang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual/*Intelligence Quotient* (IQ) merupakan kecerdasan awal yang berkorelasi dengan proses kognitif, pembelajaran IQ cenderung menggunakan keahlian matematis, logis, dan bahasa, pada dasarnya cukup mengembangkan kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, menghafal, menghitung, dan menjawab.⁶²

Kemampuan setiap anak baik dalam kemampuan akademik maupun non akademik tentunya berbeda-beda hal ini disebabkan karena perbedaan *Intelligence Quotient* (IQ) ada yang memiliki IQ diatas rata, standar, dan dibawah rata-rata dengan begitu hal ini juga mempengaruhi anak-anak dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terutama pada penerimaan pembelajaran dan bimbingan menghafal Al-Qur'an sehingga dalam hal ini para ustadz ustadzah pembimbing menghadapinya dengan cara khusus dan berbeda dari anak lainnya agar mereka

⁶¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2010). 30.

⁶²Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 18.

mampu terutama dalam bimbingan menghafal Al-Qur'an para pembimbing punya cara tersendiri dalam menghadapinya.

2) Pengaruh Lingkungan Eksternal

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak baik internal maupun eksternal. Lingkungan yang bersifat eksternal ini ruang lingkupnya bukan sekolah lagi, anak bisa bermain dengan handphone dari sinilah kebanyakan muncul pengaruh negatif sosial media bagi anak, anak jadi bisa berkata atau berucap kata-kata yang tidak sopan untuk menanggulangi kejadian tersebut anak akan ditegur dan diberi sanksi agar menumbuhkan rasa jera dan anak tidak melakukannya lagi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil jurnal penelitian menyatakan tentang efek positif dan negatif sosial media bagi pendidikan akhlak anak. Efek negatif diantaranya bisa membuat lalai dan kurang disiplin pada anak, bersifat malas, tidak sopan baik dalam berpakaian ataupun berbicara oleh sebab itu sosial media bisa menjadi penyebab merosotnya Pendidikan Akhlak pada anak⁶³

3) Adanya rasa malas dan bosan

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mendapati rasa lelah atau bosan yang dapat menubuhkan rasa lesu, malas, enggan, dan tidak semangat dalam pembelajaran hal ini juga membawa pengaruh pada tingkat konsentrasi pada anak. Berdasarkan hasil dari jurnal penelitian tahun 2022 menyatakan tentang kejenuhan belajar siswa di SDN Pandan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diantaranya lingkungan belajar yang kurang

⁶³Nisa Khairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2016). 91.

mendukung, minat, pembelajaran yang monoton, suasana tempat pelajar yang selalu sama, dan kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan.⁶⁴

Apabila timbul rasa malas dan bosan dalam diri anak tentunya akan menghambat berjalannya bimbingan keagamaan, bisa jadi anak merasa berat dan tidak semangat dalam menjalani aktivitas keagamaan terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menanggulangi hal ini pembimbing memberikan motivasi dan mengubah suasana belajar *indoor* menjadi *outdoor*.

⁶⁴Ramadhani Oktavia Rahma and Dkk, "Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan," *Jurnal Pendidikan Pancar (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)* 6, no. 2 (2022). 245-247.